

**IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI
MA'ARIF NU BEJI PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ROBINGATUN KHOERUL NISA
NIM. 2017405128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Robingatun Khoerul Nisa
NIM : 2017405128
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas”** ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Robingatun Khoerul Nisa
NIM. 2017405128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI METODE
PEMBIASAAN DI MI MA'ARIF NU BEJI PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

Yang disusun oleh Robingatun Khoerul Nisa (NIM.2017405128), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 3 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 09 Juli 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.197010102000031004


Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 199205112018012002

Penguji Utama,


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sodari Robingaton Khoerul Nisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Robingaton Khoerul Nisa
NIM : 2017405128
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode
Pembiasaan Di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

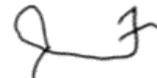
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP.197010102000031004

IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI MA'ARIF NU BEJI PURWOKERTO BARAT BANYUMAS

ROBINGATUN KHOERUL NISA
2017405128

ABSTRAK

Abstrak: Pada tahun 2024 berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia direncanakan akan menjadi Indonesia emas, yang diintegrasikan melalui pendidikan karakter, literasi dasar, dan kompetensi Pendidikan. Pendidikan Indonesia saat ini tidak lepas dari berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Hal ini akan berpengaruh pada generasi muda, baik dampak positif ataupun dampak negatif seperti merosotnya moral yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas diri atau budi pekerti. Karakter religius menjadi salah satu pendidikan karakter yang mampu menjadikan generasi muda yang bermoral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian semua data dianalisis dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi karakter religius di MI Ma'arif NU Beji melalui beberapa kegiatan pengembangan diri, diantaranya pembacaan Asmaul husna, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 30, sholat dzuhur berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya, budaya 3S (senyum, salam, sapa). Kegiatan-kegiatan pengembangan diri tersebut telah sesuai dengan indikator karakter religius dari Kemendiknas. Dalam penerapan pendidikan karakter religius MI Ma'arif NU Beji menggunakan metode pembiasaan, sehingga siswa dapat terbiasa dan menerapkan karakter religius dalam waktu yang berkelanjutan. Terdapat buku mutaba'ah yang diberikan kepada siswa sebagai buku pantauan siswa selama penerapan karakter religius di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Implementasi, karakter religius, metode pembiasaan

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER IN STUDENTS
THROUGH HABITATION METHODS AT MI MA'ARIF NU BEJI
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

ROBINGATUN KHOERUL NISA
2017405128

ABSTRACT

Abstract: Abstract: In 2024, based on the National Long Term Development Plan (RPJPN), Indonesia is planned to become a golden Indonesia, which is integrated through character education, basic literacy and educational competencies. Indonesian education today cannot be separated from the development of increasingly sophisticated technology. This will have an impact on the younger generation, both positive and negative impacts such as a decline in morals caused by technological developments that are not accompanied by improvements in personal quality or character. Religious character is a form of character education that can make the younger generation moral. This research aims to describe the implementation of religious character in students through the habituation method at MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas. This type of research is field research with descriptive qualitative research methods. Data collection methods were obtained from observation, interviews and documentation. Then all data is analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of religious character at MI Ma'arif NU Beji is through several self-development activities, including reading the Asmaul Husna, praying before and after learning, dhuhā prayers in congregation, tadarus Al-Qur'an, memorizing juz 30 , midday prayers in congregation, throwing rubbish in its place, 3S culture (smile, greeting, greet). These self-development activities are in accordance with the indicators of religious character from the Ministry of National Education. In implementing religious character education, MI Ma'arif NU Beji uses the habituation method, so that students can get used to and apply religious character over a sustainable period of time. There is a mutaba'ah book given to students as a student monitoring book while implementing religious character in their respective homes.

Keywords: Implementation, religious character, habituation method

MOTTO

“Hati-hati dengan kecerdasan.
Banyak pemuda hancur karena kecerdasannya tidak diimbangi
dengan adab dan tata krama.” (KH. Nurul Huda Djazuli)¹



¹ Nurul Huda Djazuli, Pegasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Agung dan sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Moch. Hasanudin Sarimin dan Ibu Jariyah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang. Seluruh pengorbanan, kesabaran dan do'a yang tak pernah putus dan tak pernah tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT membalas dengan kebahagiaan, selalu dilindungi dan selalu diberi umur panjang.
2. Kakak-kakak tercinta Yuyu Atun, Yuyu Ani, Mas Bani, Mas Roil, Kakang Badrus, Kakang Abib, Mba Wiwit, Mba Yani, dan keponakan-keponakan penulis yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Abah Taufiqur Rohman, Ibu Nyai Wasilah dan keluarga Pondok Pesantren Darul Abror yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang akan mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan skripsi penulis yang berjudul **“Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas”**.

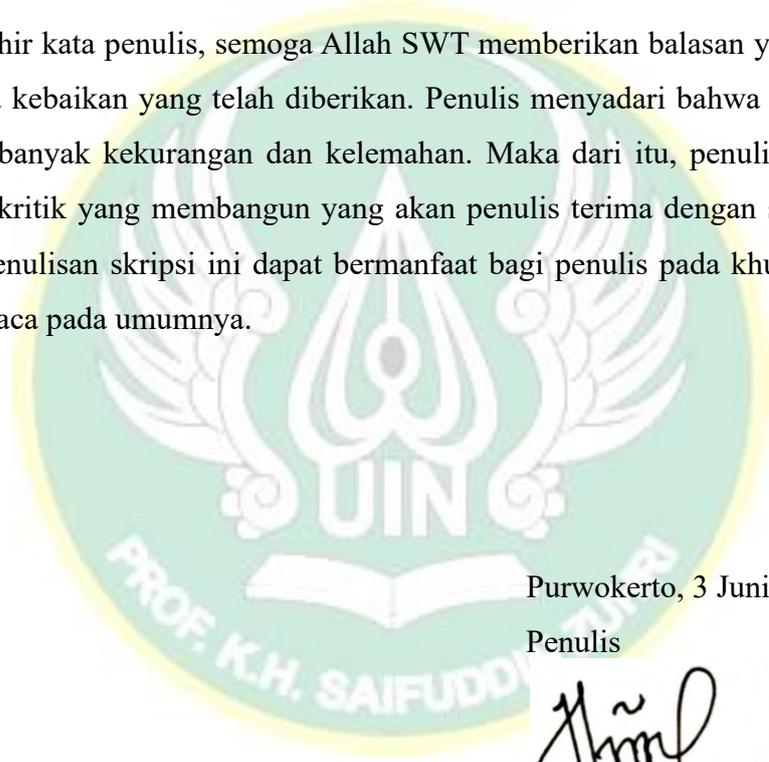
Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga hambatan-hambatan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI C 2020).
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan turut membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dewan Guru di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas yang telah membantu dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Orang tua tercinta, Bapak Moch. Hasanudin Sarimin dan Ibu Jariyah yang telah mendukung, memotifasi, dan mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Kakak-kakak penulis Yuyu Atun, Yuyu Ani, Mas Bani, Mas Roil, Kakang Badrus, Kakang Abib, Mba Wiwit, Mba Yani yang sudah mendukung, memotifasi, mendo'akan, bersedia untuk direpotkan dan mendengarkan segala keluh kesah penulis. Serta keponakan-keponakan yang senantiasa menjadi penghibur penulis selama proses skripsi.
14. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu membimbing, memberikan do'a dan dukungan.
15. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas dan segenap dewan guru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset dan kesempatan menggali informasi terkait objek penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
16. Teman-teman seperjuangan PGMI C 2020 yang telah bersama-sama berjuang dalam menempuh studi S1.

17. Teman-teman, dan kakak-kakak tercinta seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Abror Nawang, Elok, Mufi, Obing, Azria, Risma, Asri, Putri, Mba Ufi, Mba Okti, Mba Zidni, Mba Himma, Mba Putri, Mba Bonita dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, do'a, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Kalian adalah keluarga baru yang semoga akan terus mendo'akan dan saling menyemangati.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun yang akan penulis terima dengan senang hati. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 3 Juni 2024

Penulis

Robingatur Khoirul Nisa

NIM. 2017405128

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Implementasi Karakter Religius pada Siswa.....	5
2. Metode Pembiasaan.....	7
3. MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter	15
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	17
3. Proses Pembentukan Karakter	19
4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter.....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	23

B.	Implemetasi Karakter Religius.....	26
1.	Pengertian Implementasi Karakter Religius.....	26
2.	Indikator Karakter Religius	27
3.	Tujuan dan Manfaat Implementasi Karakter Religius.....	28
C.	Metode Pembentukan Karakter Religius.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN	33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C.	Objek dan Subjek Penelitian	34
1.	Objek Penelitian	34
2.	Subjek Penelitian.....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
1.	Observasi	35
2.	Wawancara.....	36
3.	Dokumentasi.....	37
E.	Teknik Analisis Data	37
1.	Reduksi Data	38
2.	Penyajian Data.....	38
3.	Interpretasi Data	38
4.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	38
F.	Teknik Keabsahan Data.....	38
1.	Triangulasi sumber	39
2.	Triangulasi teknik	39
3.	Triangulasi waktu	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A.	Penyajian Data.....	40
1.	Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji.	40
B.	Analisis Data	58

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Peneliti.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MI Ma'arif NU Beji
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Plagiasi
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya untuk membangun dan mengembangkan kepribadian manusia pada rohani ataupun jasmani. Menurut H. Horne yang dikutip oleh Anry Krismanto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu tahap penyesuaian diri yang dilakukan secara terus menerus terhadap manusia yang sudah berkembang secara fisik dan mental yang diwujudkan dalam intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan memajukan suatu negara. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, masyarakat dan Negara.²

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia direncanakan menjadi Indonesia emas pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah kemerdekaan. Dimana pada tahun 2045 tersebut siswa dibekali dengan keterampilan abad 21, yang terintegrasi melalui pendidikan karakter, literasi dasar, dan kompetensi pendidikan. Nilai-nilai utama pendidikan karakter meliputi agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.³ Karakter ini akan melandasi pemikiran, sikap dan perilaku seseorang. Sumber daya manusia yang tidak

² Anry Krismanto Nababan dan Binur Panjaitan, "Problematik Pendidikan Indonesia Masa Kini," *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 20, No. 2 (30 September 2022): hlm. 85–100, <https://doi.org/10.46965/ja.v20i2.1629>, diakses 19 Januari 2024 pukul 13:00.

³ Dian Tri Riska Ekawati, ddk., "The Identification of Religious Character Values on Serenade Senja," *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 8, No. 1 (6 Mei 2021): 126.

berkarakter akan sulit menghadapi persaingan. Karakter yang baik menjadikan bangsa yang baik juga.

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak lepas dari berkembangnya zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini berpengaruh pada generasi muda saat ini yang telah mengenal teknologi, baik dari rumah, teman-teman, sekolah, dan lingkungan sekitar. Bukan hanya dampak positif, era digital juga memberi dampak negatif yang perlu di minimalisir. Orang tua, pendidik, dan masyarakat dewasa, berperan dalam mengawasi dan membimbing anak untuk memanfaatkan digital pada hal-hal positif.⁴ Menurut Darajat yang dikutip oleh Meti Hendayani bahwa penyebab merosotnya akhlak di kalangan pelajar saat ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas diri pada akhlak atau budi pekerti siswa. Selain itu kondisi sosial dan budaya masyarakat juga menjadi penyebab lain kemerosotan moral siswa.⁵

Pada kenyataan saat ini pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal. Merosotnya karakter siswa yang sudah sering kita jumpai menjadi bukti krisis moral akhir-akhir ini, seperti kasus kriminalitas, perusakan lingkungan alam,⁶ siswa yang kurang menghormati dan kurang sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua, kebiasaan menyontek, *bullying* di sekolah, kekerasan pada anak, dan semakin kurangnya perhatian generasi muda pada Al-Qur'an, kebanyakan dari generasi muda lebih tertarik pada android. Al-Qur'an semakin jarang dibaca. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat diperlukan. Pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang beriman, bertaqwa,

⁴ Unang Sudarma, "Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045," *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, No. 1 (16 Februari 2022): hlm. 37-55, <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>, diakses 20 Januari 2024 pukul 11:00.

⁵ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Siswa di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (3 November 2019): hlm. 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>, diakses 20 Januari 2024 pukul 11:30.

⁶ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan ..." hlm. 186.

berakhlak mulia dan lebih memahami akan nilai moral. Pemerintah Indonesia mengharapkan pendidikan karakter dapat mengembangkan hati nurani siswa sehingga memiliki nilai karakter budaya dan bangsa yang religius.⁷

Pendidikan sekolah nyatanya lebih menitikberatkan pada intelektual atau kognitif semata. Padahal sebagai manusia siswa memiliki kecerdasan lain yang perlu dikembangkan, seperti kecerdasan spiritual. Lembaga pendidikan tidak sepenuhnya mengabaikan masalah kemerosotan karakter pada siswa. Tetapi faktanya kemerosotan karakter yang ada di sekitar menunjukkan adanya kegagalan.⁸ Salah satunya pada lembaga pendidikan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia melalui pendidikan agama dan pendidikan moral yang disampaikan kepada siswa.

Sebagai pelaksana pendidikan, sekolah diharapkan dapat mewujudkan pendidikan karakter tersebut, terutama sekolah tingkat dasar. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat terbentuk sejak dini. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan pembentukan dan kesadaran pada siswa seperti apa tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas. Menanamkan nilai karakter pada anak lebih mudah ketika masih pada usia dini.⁹ Apabila pondasi yang dibangun sudah kuat maka untuk kedepannya akan lebih mudah kokoh. Sehingga akan terbentuk kepribadian yang baik dalam memilah pergaulan dan tindakan yang searah dengan norma yang berlaku.

Pentingnya pendidikan karakter selain diimplementasikan pada pembelajaran di kelas juga dapat diterapkan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan pembiasaan. Karena pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang instan namun membutuhkan waktu yang

⁷ Rony dan Siti Ainun Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Siswa," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, No. 1 (23 Juni 2021): hlm. 79–100, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>, diakses 20 Januari 2024 pukul 12:00.

⁸ Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.," Vol. 27, No. 1, 2016, hlm 170.

⁹ Sayska, "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasissunnah Rasulullah (Studi Kasusditan-Najah Takengon, Aceh Tengah).," *Hijri*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 2

berkepanjangan. Seperti pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, kerja bakti setiap hari jumat, kegiatan literasi sebelum pembelajaran di mulai, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang akan membentuk karakter religius seperti sholat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, mengucapkan salam, membaca do'a sebelum dan setelah pembelajaran, dan lain-lain.¹⁰ Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan akan membangun karakter yang mumpuni. Tidak hanya peran guru saja, peran orangtua juga sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa.

MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan nilai karakter religius pada siswanya. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2023 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas, madrasah berlokasi di sekitar Pondok Pesantren Al-Ikhsan yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) untuk membina generasi yang mengedepankan prestasi dan membentuk karakter religius. Berada di lingkungan pondok menjadi nilai plus tersendiri dalam menerapkan karakter religius pada siswanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Beji. Karakter religius tersebut diterapkan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri melalui pembiasaan. Seperti yang sudah diterapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan sekolah agar siswanya memiliki akhlak mulia dan melahirkan generasi yang religius.

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini menitikberatkan kajian pada "Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas". Untuk menghindari kesalahan penafsiran

¹⁰ Rony dan Jariyah, "Urgensi Pendidikan ...", hlm. 84.

permasalahan oleh peneliti, maka peneliti memberikan penjabarannya sebagai berikut.

1. Implementasi Karakter Religius pada Siswa

Menurut Ekawati dalam Taufik implementasi jelas mencakup tindakan oleh individu/kelompok yang secara langsung mencapai serangkaian tujuan berkelanjutan dalam keputusan kebijakan yang telah di tetapkan sebelumnya.¹¹ Implementasi pendidikan karakter religius pada saat ini sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral yang membutuhkan akhlak yang baik. Implementasi karakter religius bukan hanya pada saat pembelajaran saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah budi pekerti atau watak atau *tabi'at* yaitu sifat batiniah manusia yang mempengaruhi segala pemikiran dan perilaku sebagai pembeda antar manusia. Menurut Megawati yang dikutip oleh Sukiyat karakter (watak) berasal dari bahasa Yunani "*to mark*" (menandai) artinya menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang disebut orang yang berkarakter apabila tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹² Kemudian Sukiyat mengutip dari T. Ramli bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan moral dan pendidikan akhlak, dengan tujuan menjadikan anak sebagai manusia yang baik, dan warga negara yang baik. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar yaitu religius, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, peduli, kerjasama, kreatif, dan kepemimpinan.¹³

Menurut Wynne dalam Santy Andrianie memaparkan dua pengertian karakter, pengertian yang pertama karakter menunjukkan

¹¹ Taufik, Isril, *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 2, Oktober 2013.

¹² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, t.t.), hlm.3.

¹³ Sukiyat, *Strategi Implementasi...*, hlm.13.

tingkah laku seseorang. Kedua karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Seseorang dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moralitas. Dalam bukunya Sukiyat mengemukakan pendapat dari Samani dan Hariyanto bahwa karakter merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang dalam berperilaku dengan sesama. Hal ini menegaskan bahwa karakter tidak cukup hanya dipahami dan diketahui saja namun harus dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Kata religi atau reliji dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan yang berasal dari kata *religie* (Bahasa Belanda) dan *religion* (Bahasa Inggris). Religi dan religion berasal dari bahasa latin yaitu *relegere* dan *relegare*. Menurut Harun Nasution dalam Santy Andrianie *religare* berarti mengikat, hati-hati, berpegang pada aturan dan norma. Dari pengertian tersebut religi dapat diartikan sebagai suatu norma, nilai dan aturan sebagai pedoman hidup manusia. Nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Nilai religius merupakan sikap ketaatan dalam melaksanakan perintah agama yang diyakini, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Nilai karakter religius berasal dari nilai agama dan nilai budaya pada masyarakat. Pada pendidikan formal bentuk pendidikan karakter yang diterapkan seperti membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu, ataupun kegiatan keagamaan lainnya

Menurut Shafique Ali Khan dalam Mardiana, siswa yaitu seseorang yang datang ke suatu lembaga untuk belajar dan menerima suatu jenis pendidikan tertentu. Kemudian menurut Sardiman, siswa merupakan seseorang yang datang ke sekolah untuk mendapat dan mempelajari tipe pendidikan.¹⁵

¹⁴ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Jawa Timur:Penerbit Qiara Media, 2022), hlm. 25.

¹⁵ Mardiana, dkk, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 13 Tanjung Jabung Timur," Vol 2, No. 1 (2022): hlm. 31–47.

Sehingga disimpulkan bahwa implementasi karakter religius pada siswa adalah usaha penerapan yang dilakukan secara terus-menerus sebagai upaya meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut siswa sebagai pembeda tingkat karakter seseorang dengan yang lainnya. Implementasi atau bentuk penerapan karakter religius dapat diterapkan di sekolah formal seperti sholat berjamaah, membiasakan senyum, salam, sapa ketika bertemu, sopan santun, suka membaca Al-Qur'an. Hal-hal tersebut tentunya harus dibiasakan sehingga terbiasa dan melekat pada diri anak untuk selalu berperilaku sesuai norma yang ada, bukan hanya dilakukan sekali dua kali.

2. Metode Pembiasaan

Kata metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara ke. Menurut istilah metode adalah salah satu teknik atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja diulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan menjaga agar karakter melekat pada diri siswa.¹⁶

Menurut Arief dalam Ahsanulhaq metode pembiasaan merupakan suatu cara membiasakan anak bertindak sesuai dengan syariat agama islam. Dengan metode pembiasaan anak-anak yang mudah meniru akan terbawa oleh contoh yang baik atau kebiasaan-kebiasaan baik yang mereka lakukan setiap harinya. Dengan demikian sebagai awal pendidikan bagi anak metode pembiasaan menjadi metode yang efektif dalam menerapkan nilai moral pada anak.¹⁷

¹⁶ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IcBmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA50&dq=santy+andrianie,+karakter+religius&ots=fqOC5Qr9yh&sig=EGKPs9QWMxIOdplDmdtI6-a71FM>, diakses pada 21 Januari pukul 09:00.

¹⁷ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*", <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>, diakses pada 21 Januari 2024 pukul 10:00.

Menurut Al-Ghazali dalam Endah Purwanti yang mengemukakan bahwa metode pembiasaan adalah cara mendidik anak dengan memberikan keteladanan, kebiasaan, latihan, nasehat untuk membentuk kepribadian anak sesuai ajaran agama Islam. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam Endah Purwanti metode pembiasaan yaitu usaha atau cara dengan melalui pembinaan dan penguatan. Sedangkan menurut Ramayulis metode pembiasaan yaitu cara memunculkan kebiasaan bagi siswa.

Dalam jurnalnya Endah Purwanti mengutip dari Mulyasa yang mengemukakan bahwa pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram.

- a. Kegiatan rutin yaitu pembiasaan yang dilaksanakan secara terprogram, terjadwal dan berkesinambungan misalnya upacara bendera, senam, dan shalat berjamaah.
- b. Kegiatan insidental atau spontan yaitu pembiasaan yang dilakukan secara langsung hanya pada saat ada kegiatan tertentu dan tidak terjadwal. Seperti membuang sampah pada tempatnya, memberi salam, mengantri.
- c. Kegiatan terprogram yaitu pembiasaan dengan rencana dan program khusus untuk mengembangkan siswa secara individu, atau kelompok.¹⁸

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa metode pembiasaan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengajarkan dan membiasakan anak secara konsisten dan terus menerus dalam membentuk kebiasaan atau memperbaiki kebiasaan sehingga terbentuk dalam diri anak sesuai aturan agama yang nantinya akan sulit bagi mereka untuk meninggalkan. Caranya dengan memberikan anak contoh agar mereka ikut menirukan terlebih dahulu baru kemudian dibiasakan sehingga menjadi kebiasaan.

¹⁸ Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, No. 2 (2020), hlm. 260–75.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas diterapkan pada kegiatan-kegiatan pengembangan diri, diantaranya berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membiasakan senyum, salam, sapa, hafalan Juz 30, tadarus Al-Qur'an, dan membuang sampah pada tempatnya. Madrasah yang lokasinya di lingkungan pondok pesantren ini memiliki pembiasaan yang diterapkan dengan tujuan membentuk karakter religius pada siswanya. Pembiasaan dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal, disesuaikan dengan tingkatan kelas.

3. MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

MI Ma'arif NU Beji merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Sebagai lokasi penelitian yang dipilih peneliti, madrasah ini beralamat di Jl. PP Al-Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dan merupakan madrasah yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, judul skripsi yang diteliti yaitu "Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas" yang dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan adalah usaha atau cara penerapan yang dilakukan secara terus-menerus sebagai upaya meningkatkan pengalaman ajaran agama yang dianut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas."

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas.

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

- a. Memberikan literatur terkait metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.
- b. Menambah informasi dan pengetahuan khususnya tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan karakter dalam diri karena sudah membiasakan diri berbuat sesuatu yang positif.
- b. Bagi guru, penelitian dapat memberi kontribusi pemikiran bagi guru ataupun calon guru untuk menerapkan pembiasaan yang memperhatikan pentingnya penerapan karakter sejak dini.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang pembiasaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Telaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang peneliti kaji antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas Bawah SD Islam As Salam Malang". Ditulis oleh Ainur Rifqi dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan konsep, mendeskripsikan proses, dan mendeskripsikan pendidikan karakter yang terbentuk melalui program menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas bawah SD Islam As Salam Malang. Hasil penelitian ini, implementasi pendidikan karakter

religius melalui program menghafal Al-Qur'an sudah cukup berhasil dilihat dari siswa dengan beberapa karakter religius yang ditunjukkan. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas karakter religius. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian pada skripsi ini hanya pada kelas bawah dan lokasi penelitian.¹⁹

2. Skripsi kedua oleh Novia Elva Sara Elbiana dengan judul “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo”. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan latar belakang diadakannya metode pembiasaan, bentuk-bentuk metode dan dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa. Persamaannya dengan penelitian peneliti sama-sama menitikberatkan pada metode pembiasaan di sekolah. Perbedaannya pendekatan pada skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus, tujuan penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.²⁰
3. Jurnal dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Nuryanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro, Tepus, Gunung Kidul. Hasil penelitian ini pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut telah sesuai dengan teori, penerapannya sudah cukup baik dilihat dari antusiasme siswa mengikuti kegiatan sekolah, namun pada penerapan nilai peduli lingkungan masih kurang, terbukti masih ada beberapa sampah yang berserakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada penerapan pendidikan karakter dengan melalui pembiasaan. Perbedaannya pada penerapan nilai karakternya

¹⁹ Ainur Rifqi, “Implementasi pendidikan karakter religius melalui program menghafal Al-qur'an pada siswa kelas bawah SD Islam As Salam Malang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/24561/>, diakses pada 21 Januari 2024 pukul 11:00.

²⁰ Novia Elva Sara Elbiana, “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7026>, diakses pada 21 Januari 2024 pukul 13:30.

yaitu nilai religius dan nilai disiplin, lokasi penelitian, subjek penelitian.²¹

4. Jurnal selanjutnya berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” ditulis oleh Nurratri Kurnia Sari dan Lina Dian Puspita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini masih ada beberapa hambatan pada implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada penerapan pendidikan karakter dengan melalui pembiasaan. Namun perbedaannya pada lokasi penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian.²²
5. Jurnal yang ditulis oleh Fitri Kusumawardani, Akhwani, Nafisah, Mohammad Taufiq dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan mampu menjadikan siswa berkarakter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada pendidikan karakter yang terbentuk dari pembiasaan. Perbedaannya pada penelitian yang peneliti lakukan hanya fokus pada karakter religius berbeda dengan penelitian ini yang membahas terkait pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.²³

²¹ Nuryanti Nuryanti, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5540>, diakses pada 21 Januari 2024 pukul 13:45.

²² Nurratri Kurnia Sari, Linda Dian Puspita, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Jurnal Dikdas Bantara* Vol. 2, No. 1 (2019), <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara/article/view/182>, diakses pada 21 Januari 2024 pukul 13:55.

²³ Akhwani Akhwani, dkk, “Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar,” *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* Vol.6, No. 1 (2021): hlm. 1–10.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang menjadi petunjuk terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi, maka peneliti membagi ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi dasar penelitian, definisi konseptual untuk menekankan judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan peneliti, rumusan masalah untuk menjelaskan hal penting dalam penelitian yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicapai, kajian pustaka sebagai acuan penulis menulis skripsi dari penelitian sebelumnya, dan sistematika pembahasan sebagai pedoman inti-inti permasalahan yang akan dibahas.

Pada BAB II terdapat landasan teori yang berkaitan dengan implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji yang terdiri dari pendidikan karakter, implementasi karakter religius, dan metode pembentukan karakter religius.

Pada BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data (tempat, objek, dan subjek penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kemudian pada BAB IV berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian yang meliputi beberapa sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri tentang hasil dari penelitian implementasi karakter

religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas.

Selanjutnya pada BAB V yang menjadi bab akhir pada skripsi yang berisi penutup yaitu kesimpulan secara singkat, saran sebagai koreksi dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi juga disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

John Dewey dalam buku yang di tulis oleh Andrianie mengemukakan pendidikan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang penting secara intelektual dan emosinya.²⁴ Pendidikan diperoleh baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selama proses pendidikan tersebut yang nantinya akan memunculkan karakter pada diri seseorang. Karakter dalam bahasa latin “*character*” berarti *instrument of marking*, dalam bahasa Prancis “*charessein*” yang berarti *to engrave* atau mengukir, dalam bahasa Jawa “*watek*” berarti ciri wanci dan dalam bahasa Indonesia “*watak*” yang berarti sifat pembawaan seseorang. Secara konseptual, karakter akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Karakter dalam Islam disebut dengan akhlak. Akhlak artinya watak, budi pekerti baik yang muncul dari sifat yang benar kepada Tuhan dan terhadap sesama manusia. Karakter merujuk pada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.²⁵

Thomas Lickona dalam Salamah Eka Susanti mengemukakan karakter secara terminologis adalah pengetahuan tentang suatu kebaikan, kemudian menjadi keterikatan, niat terhadap kebaikan dan akhirnya berbuat baik.²⁶ Thomas Lickona yang dikutip oleh Inswide dalam bukunya menyatakan karakter

²⁴ Andrianie, dkk, *Karakter Religius....* hlm. 9.

²⁵ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter* (Penerbit NEM, 2021), hlm. 4-5.

²⁶ Salamah Eka Susanti, “Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* Vol. 3, No. 1 (30 April 2022), hlm 12, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.

yang baik meliputi aspek mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan.

Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam buku Theresiana Ani Lrasati mengungkapkan karakter yaitu “*ngerti-ngerasa-ngelakoni*” (mengerti, merasakan, melakukan).²⁷ Hal ini berarti pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang menekankan pada perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. De Roche yang dikutip oleh Inswide menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membiasakan anak berperilaku baik, tetapi juga membentuk pemikiran yang baik, budi pekerti yang baik, dan perilaku yang baik.²⁸

Pendidikan (tarbiyah) adalah tentang memelihara dan fitrah anak hingga dewasa, mengembangkan potensinya, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi untuk kesempurnaan, yang pada akhirnya dilaksanakan secara bertahap. Pendidikan karakter dalam al-Qur’an terbagi menjadi tiga nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Menurut Al-Ghazali jenis akhlak terdiri dari akhlak yang baik atau akhlaqul karimah dan akhlak yang buruk atau akhlaqul madzmumah.

Adapun dasar pendidikan karakter termaktub dalam surat Luqman ayat 17-18:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan jangan kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh.

²⁷ Theresiana Ani Lrasati, dkk., *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2014, <http://Archive.Org/Details/Bukukajianawaltingkatsd>, diakses 28 April 2024 pukul 15:00.

²⁸ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter...*, hlm. 9-12.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.²⁹

Berdasarkan ayat tersebut pengajaran Aqidah dan akhlak menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Allah menengaskan bahwa yang diwajibkan adalah hal-hal baik terhadap sesama manusia ataupun hal baik yang urusannya langsung dengan Allah, sebaliknya Allah tidak menyukai hal-hal buruk atau perbuatan munkar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan karakter yang dilakukan secara terus-menerus. Karakter tidak dapat langsung tertanam dalam diri anak namun membutuhkan waktu sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang. Karakter yang terbentuk tersebut akan membentuk pikiran sehingga selalu berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah untuk senantiasa berperilaku baik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau disingkat Kemendikbud telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Religius yaitu perilaku taat dalam pelaksanaan ajaran agama, serta toleransi terhadap pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu orang yang dapat dipercaya perkataan, dan perbuatannya.
- c. Toleransi berarti menghargai suatu perbedaan pada dirinya dengan orang lain seperti perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap atau lainnya.
- d. Disiplin merupakan tindakan berperilaku mematuhi peraturan atau ketentuan yang ada.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S Luqman ayat 17-18.

- e. Kerja keras ialah usaha sungguh-sungguh tanpa mudah menyerah.
- f. Kreatif yaitu menghasilkan suatu hal yang baru.
- g. Mandiri yaitu tidak mudah bergantung pada orang lain.
- h. Demokratis merupakan cara berpikir dan bertindak dimana setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- i. Rasa ingin tahu, artinya berusaha mencari tahu sesuatu yang sedang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir dan bertindak yang mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi bangsa.
- l. Menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan sikap menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif artinya tindakan yang menunjukkan rasa senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah cara berpikir, berperilaku dan bertindak agar orang lain bahagia dan merasa aman atas dirinya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca bacaan untuk memperluas pengetahuan.
- p. Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk selalu mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan selalu memberi bantuan kepada orang lain yang memerlukan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan

terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

Indonesia Heritage Founfation (IHF) merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan karakter, dengan misi mengembangkan dan mensosialisasikan model pendidikan untuk mengoreksi praktik umum yang diterapkan pada jenjang pendidikan PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA yang dapat menghilangkan karakter pada anak. IHF mengembangkan kualitas karakter melalui konsep 9 pilar karakter yaitu nilai-nilai luhur universal yang meliputi semua agama, suku dan budaya. Nilai-nilai 9 pilar karakter diantaranya:

- a. Cinta Tuhan, alam semesta dan isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- c. Kejujuran.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.³¹

Nilai-nilai tersebut dapat di kembangkan oleh pihak sekolah dan guru. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi dasar dari materi pelajaran. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah diharapkan agar visi dan misi sekolah dapat terwujud.

3. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter merupakan tahapan dalam membentuk sifat baik seseorang. Dalam prosesnya tahapan

³⁰ Elisabeth Suratinem, *Mengukir Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak* (Penerbit P4I, 2023), hlm. 9-11.

³¹ Muhammad Hasan dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 56-57.

pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara langsung tetapi harus melewati beberapa tahapan. Karakter terbentuk membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga karakter berkaitan erat dengan kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan karena tidak bisa dibentuk secara langsung.

Thomas Lickona menekankan pelaksanaan pendidikan karakter didasarkan pada tiga komponen yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Sehingga anak dapat memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai karakter yang baik.³² Aspek-aspek tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat hanya satu aspek saja yang diwujudkan. Pendidikan karakter dimulai dengan ketidaktahuan sehingga menjadi tahu, setelah mengetahui kemudian merasakan pentingnya nilai-nilai karakter tersebut, sehingga tumbuh kesadaran untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter.

Berdasarkan teori Thomas Lickona yang dikutip oleh Tutuk Ningsih yaitu ketiga komponen di atas menjadi landasan implementatif proses dan tahapan pendidikan karakter, diantaranya:

a. Mengetahui (*Knowledge*)

Proses pembentukan karakter yang pertama dimulai dari kesadaran pengetahuan. Mengetahui adalah pengenalan sesuatu yang positif kepada anak. Tujuan dari tahap ini untuk menanamkan perilaku positif dalam ingatannya. Mengetahui artinya memahami, mengenal, menyadari. Dalam mengetahui anak akan menangkap karakter berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam lingkungannya. Sehingga dari

³² Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 85.

hal-hal tersebut anak akan mengenal karakter baik dan karakter tidak baik.

b. Melakukan (*action*)

Melakukan yaitu tindakan, mengerjakan sesuatu. Apabila tahap sebelumnya sudah terlaksana maka untuk tahap melakukan akan lebih mudah dilakukan. Penerapannya dengan memberi kesempatan kepada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan.

c. Membiasakan karakter yang baik

Setelah anak mampu memahami dan melakukan perbuatan baik, tahap selanjutnya adalah pembiasaan pada anak. Tujuannya agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Karakter akan semakin kuat dengan adanya rasa percaya. Apabila sudah tumbuh rasa percaya maka akan muncul kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik tanpa paksaan dalam melakukannya.³³

Usia terbaik pembentukan karakter adalah sejak usia dini. Sehingga alangkah baiknya nilai-nilai karakter tersebut dilatih sejak usia dini, agar anak mampu memahami, mencintai dan melakukan nilai kebaikan. Dengan demikian karakter akan membentuk generasi penerus yang berakhlak dan bermoral, sehingga mampu bertingkah laku dan bijaksana dalam berfikir.

4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara makna tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk anak agar memiliki akhlak atau budi pekerti baik. Tujuan pendidikan karakter disebut sebagai proses pembentukan, penguat dan penyaring sehingga menjadi lebih

³³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 16-19.

baik, dalam hal pendidikan, sikap dan keterampilan.³⁴ Menurut Mardiatmadja oleh Raihan Putri pendidikan karakter sebagai kekuatan dalam memanusiakan manusia. Tujuan jangka pendek pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pada diri siswa dan meningkatkan penghargaan terhadap kebebasan individu. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu agar siswa mampu meningkatkan dan memanfaatkan ilmunya, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah untuk mengembangkan siswa yang berkarakter religius, jujur, berani, peduli dan tanggung jawab.³⁵

Tujuan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, diantaranya:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai yang mendasari perilaku siswa dan menjadi ciri kepribadian siswa.
- 2) Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Menjalin hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁶

Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter merupakan upaya membentuk, mengembangkan serta memperbaiki kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk diri seseorang memiliki

³⁴ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter, ..., hlm. 13* .

³⁵ Hasnadi Hasnadi dan Cut Shella Mei Santi, "The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 2 (13 Desember 2021): 215–28.

³⁶ Raihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, hlm. 46-47, <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942>, diakses 5 Februari 2024 pukul 13:00.

nilai-nilai moral untuk membangun generasi yang tangguh dan berakhlak mulia.

b. Manfaat pendidikan karakter

Raras Ayu Prawinda mengutip dari Nafisah mengemukakan dua manfaat dari pendidikan karakter yaitu manfaat jangka pendek dan manfaat jangka panjang. Manfaat pendidikan karakter dalam jangka pendeknya yaitu anak mengetahui dan dapat membedakan berbagai contoh perilaku baik dan perilaku buruk, anak mengetahui akibat dari perilaku baik dan buruk, anak menjadi individu yang hidup sesuai syariat islam dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan manfaat jangka panjang dari pendidikan karakter yaitu anak memiliki pengalaman religius sehingga kepribadian anak akan membentuk pribadi yang berkarakter, hubungan persahabatan dengan tujuan yang baik sampai dewasa nanti.³⁷ Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak akan menimbulkan hal positif secara turun temurun yang akan diajarkan kepada keturunan mereka.

Pendidikan karakter bermanfaat bagi anak untuk membentuk diri mereka di masa depan. Kepribadian anak akan terbentuk menjadi individu yang berkarakter. Anak menjadi mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter lebih mengontrol siswa dalam berperilaku. Di era globalisasi ini pendidikan karakter bermanfaat untuk mencegah perilaku tidak terpuji akibat arus globalisasi.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung pelaksanaannya di sekolah. Para ahli membagi

³⁷ Raras Ayu Prawinda dkk., "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 1, No. 1 (15 Januari 2023): 54–60, <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.733>, diakses pada 28 Maret 2024 pukul 01:00.

faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Insting atau naluri

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia merupakan naluri atau insting dari manusia itu sendiri. Allah Swt. telah memberikan akal kepada manusia sejak lahir. Sehingga tidak salah bahwa makhluk yang paling sempurna adalah manusia karena memiliki akal dan hawa nafsu. Dampak dari naluri tergantung pada bagaimana manusia tersebut menjalakkannya. Apabila naluri digunakan untuk hal-hal positif maka akan membawa manusia kepada kebenaran dan kebaikan. Sebaliknya apabila naluri digunakan untuk hal-hal negatif maka akan membawa manusia pada keburukan.

2) Kebiasaan atau adat

Akhlak (karakter) berkaitan dengan kebiasaan. Karena kebiasaan merupakan perilaku yang senantiasa dilakukan pada diri manusia. Kebiasaan baik atau jelek sangat berpengaruh pada akhlak (karakter) yang terbentuk.

3) Kemauan

Kemauan merupakan kekuatan, dan kekuatan ini yang mendorong seseorang untuk berperilaku dengan sungguh-sungguh.

4) Suara hati atau suara batin

Kekuatan yang terdapat dalam diri manusia akan memberikan peringatan ketika manusia melakukan perbuatan jahat. Kekuatan tersebut disebut suara hati. Selain dorongan untuk melakukan perbuatan baik suara batin juga berfungsi untuk memperingati manusia akan

perbuatan buruknya dan berusaha mencegah agar tidak dilakukan.

5) Keturunan

Merupakan sifat-sifat bawaan sejak lahir yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Sehingga sebagian besar sifat tersebut adalah pantulan sifat dari orang tuanya.³⁸

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap pembentukan karakter baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Kepribadian seseorang akan dimatangkan sehingga perbuatannya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilinginya. Dapat berupa lingkungan alam, atau lingkungan sosial. Seseorang yang tinggal di lingkungan pondok pesantren akan berbeda dari segi ilmu agama dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan prostitusi.³⁹

Semua faktor tersebut saling bergantung dan saling mempengaruhi dalam tindakan manusia sehari-harinya. Adanya kerjasama yang baik antara semua pihak dari mulai siswa dengan orang tua, kemudian adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dan juga lingkungan

³⁸ Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, No. 2 (3 Juni 2020): hlm. 107–115, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>, diakses pada 28 Maret 2024 pukul 02:00.

³⁹ Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan ...", hlm. 111.

masyarakat yang mendukung akan berpengaruh pada proses pembentukan karakter pada anak.

B. Implementasi Karakter Religius

1. Pengertian Implementasi Karakter Religius

Implementasi adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan karakter religius dijelaskan oleh Kemendiknas sebagai sikap ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, serta sikap toleran terhadap agama lain. Menurut Nurcholish Madjid dalam Suriadi dan Triyo Suptiyatno karakter religius bukan hanya sekedar berdo'a tetapi semua akhlak terpuji yang dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.⁴⁰ Menurut Akhmad Muhaimin Azzet oleh Dwi Sukmanila Sayska nilai religius tercipta ketika pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan, siswa benar-benar memahami dan melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Agama mengajarkan hubungan yang baik dengan Tuhan dan dengan sesama, sehingga ketika seseorang mempunyai karakter yang baik terhadap Tuhannya maka kehidupannya juga akan lebih baik. Ada beberapa unsur pokok dalam kehidupan beragama dalam implementasi karakter religius yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman hidup dalam berperilaku untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴¹

K.H. Ahmad Dahlan dalam Achmad Husaen Sastra Negara berpendapat bahwa agama itu praktis. Manusia melakukan sesuatu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian mengajarkan agama kepada anak berarti mendidik anak agar melakukan setiap

⁴⁰ Suriadi, Trio Suptiyatno, "Implementation of Religious Character Education Trough School Culture Transformation", *International Jurnal of Advanced Science and Techology*, Vol. 29, No. 8, (2020), hlm. 2750.

⁴¹ Dwi Sukmanila Sayska, "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasissunnah Rasulullah (Studi Kasusditan-Najah Takengon, Aceh Tengah)," t.t, hlm. 4-5.

sesuatunya dengan anjuran agama. Sejauh ini agama relevan dalam menanamkan karakter yang baik selama dilakukan secara rutin dan terus-menerus.⁴² Laila Turushima Jamat mengutip dari Zayadi menyebutkan religius sebagai sumber nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan atau disebut dengan *habluminallah*. Sedangkan nilai kemanusiaan adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau disebut dengan *habluminannas* yang mengandung sifat budi pekerti. Nilai yang ada dalam nilai kemanusiaan yaitu iman, islam, perbuatan baik, taqwa, tawakal, syukur, sabar, silaturahmi, persaudaraan, persamaan, wawasan yang seimbang, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya.⁴³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi karakter religius adalah proses mewujudkan sikap taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dimana pikiran, perkataan dan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Diwujudkan karakter dapat memahami dan menjalankan ajaran agama sesuai nilai ketuhanan. Sikap dan tindakan yang muncul sebagai bentuk peneladanan anak terhadap karakter religius kemudian diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius dari Kemendiknas antara lain:

- a. Cinta damai adalah perkataan dan perbuatan yang dapat membuat nyaman orang lain.

⁴² Achmad Husaen Sastra Negara, "Religious Character as the Main Base of Education in Indonesia." Dalam Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Sosial Sciences (BIS-HESS 2019) (1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Sosial Sciences (BIS-HESS 2019), Magelang, Indonesia: Atlantis Press, (2020).

⁴³ Laila Turushima Jamat, dkk. "Kecenderungan Mencintai Al Quran dan Pembentukan Akhlak dalam Kalangan Pelajar Islam Tingkatan 5 SMK Kota Samarahan Sarawak." Jurnal Dunia Pendidikan, Vol. 5, No. 2, (2023). hlm. 261-272.

- b. Toleransi adalah perilaku menghormati dan menghargai keragaman agama, suku, dan budaya.
 - c. Menghargai perbedaan agama adalah perilaku menerima dan menghormati antar penganut agama.
 - d. Teguh pendirian adalah rasa yakin yang tidak mudah berubah dari keputusan awal, meski banyak rintangan tetapi tetap dilakukan dengan keyakinan.
 - e. Percaya diri adalah rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri.
 - f. Kerjasama yaitu usaha melakukan suatu hal secara bersama-sama dengan orang lain untuk suatu tujuan.
 - g. Anti kekerasan adalah bentuk sikap tidak melakukan tindakan kekerasan baik fisik maupun non fisik kepada orang lain.
 - h. Ketulusan adalah melakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.
 - i. Mencintai lingkungan adalah bentuk sikap menjaga lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan.
 - j. Melindungi yang kecil dan tersisih adalah membantu makhluk hidup agar terhindar dari musibah dan bahaya.⁴⁴
3. Tujuan dan Manfaat Implementasi Karakter Religius
- Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter. Secara garis besar tujuan pendidikan karakter religius untuk:
- a. Mempersiapkan manusia yang beriman dengan menjalani kehidupan sesuai ajaran agama islam
 - b. Melaksanakan perintah agama dan meninggalkan segala hal yang di larang agama

⁴⁴ Benny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Academia Publication, 2021).

- c. Menciptakan hubungan baik antar manusia, yaitu sesama muslim dan non-muslim
- d. Bisa bergaul dengan sekitar untuk mencapai ridho Allah

Kementrian Pendidikan Nasional, mengemukakan tujuan pendidikan karakter religius sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan siswa sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai budaya dan karakter.
- b. Mengembangkan perilaku siswa yang baik sesuai dengan nilai moral agama.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai agama.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang religius.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreativitas, nasionalisme dan kekuatan berdasarkan nilai religius.⁴⁵

Lickona dalam Andrianie, menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat terbentuk dengan baik dan terwujud pada perilaku sehari-hari apabila dilakukan pada usia anak. Anak sebagai usia peniru akan menirukan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya, dalam hal ini orang dewasa sebagai sosok panutan anak. Dengan menirukan hal-hal positif yang di contohkan oleh sosok panutan mereka, karakter baik itu pula akan muncul dalam diri anak. Sehingga pelanggaran-pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dapat dicegah melalui karakter baik yang sudah terbentuk sejak dini. Tidak hanya itu kedewasaan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah di ambil juga menjadi bentuk keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada anak.⁴⁶

⁴⁵ Andrianie, dkk, *Karakter Religius...*, hlm. 15.

⁴⁶ Andrianie, dkk, *Karakter Religius...*, hlm. 33.

Pendidikan bukan hanya tugas sekolah tetapi seluruh komponen yaitu kepala sekolah, guru, bahkan orang tua. Oleh karena itu semua komponen tersebut wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan saling bekerja sama. Sebab tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai ketika hanya diserahkan kepada guru saja.

C. Metode Pembentukan Karakter Religius

Salah satu yang menjadi tujuan dakwah kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Beberapa metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter yang dikutip dari Miftahul Jannah sebagai berikut: ⁴⁷

1. Metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara terminologi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik atau suri teladan. Metode keteladanan yaitu dengan memberikan contoh akhlak terpuji pada anak agar meniru tindakan terpuji tersebut. Keteladanan yang ditunjukkan yaitu semua akhlak terpuji seperti sabar, Ikhlas, jujur, dan meninggalkan akhlak tercela. Bentuk keteladanan lain seperti mencontohkan anak agar selalu memuliakan Al-Qur'an dengan membawanya dengan baik, meletakkan di posisi teratas, dan selalu membaca baik ayat maupun makna dari ayat yang dibaca.

2. Metode *Mau'izhah* dan nasehat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata wa'azha yang berarti memberikan pelajaran. Sedangkan nasehat adalah melarang atau menganjurkan dengan memberi ancaman dan motivasi. Sehingga akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan atau akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela.

⁴⁷ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura" Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 84.

3. Metode *Qashash* (kisah)

Metode kisah adalah metode menyampaikan materi dengan cara bercerita. Metode ini sesuai dengan upaya pendidikan karakter pada siswa. Melalui kisah-kisah yang diceritakan diharapkan siswa akan mengambil hikmah dan meniru akhlak terpuji yang terdapat pada kisah tersebut.

4. Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode ini digunakan ketika pengajaran AL-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang susah dimengerti oleh siswa dengan memberikan perumpamaan.

5. Metode *Tsawab* (hadiah) dan *'iqab* (hukuman)

Tsawab diartikan sebagai pahala atau penghargaan karena telah melakukan perbuatan atau sikap yang baik. Sedangkan *'iqab* diartikan sebagai kerugian yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan atau meninggalkan perintah Allah.⁴⁸

6. Metode pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Pembiasaan berasal dari kata biasa, mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan arti proses. Oleh karena itu pembiasaan berarti suatu proses yang menjadikan sesuatu menjadi hal yang biasa dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Tujuan metode ini sesuai dengan artinya yaitu untuk membiasakan anak dengan perilaku yang baik.

Teori Pavlov yang dikutip oleh Mutakin menyatakan bahwa untuk memunculkan tindakan atau reaksi perlu adanya stimulus atau rangsangan yang dilakukan secara berulang-ulang, hal ini disebut pembiasaan.⁴⁹ Teori yang dikemukakan oleh Armai Arief

⁴⁸ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi ..." hlm. 85.

⁴⁹ Mutakin dkk., "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech*, Vol. 13, No 3, <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Edutech/Article/View/3089/2110>, diakses pada 23 April 2024 pukul 09:00.

mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan yang dikutip oleh Indri Agus Trianis dan Ningsih Fadhilah, kelebihan metode pembiasaan ini pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek eksternal saja namun juga berkaitan dengan aspek internal. Belakangan dalam sejarah tercatat pembiasaan dianggap sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan kekurangan metode pembiasaan ini adalah memerlukan tenaga pengajar yang dapat menjadi teladan dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.⁵⁰

Metode ini merupakan metode yang efektif digunakan di sekolah untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dalam jangka waktu tertentu. Sebab kebiasaan itu sendiri tidak bisa langsung diubah namun membutuhkan waktu agar siswa terbiasa. Sama halnya ketika siswa di biasakan untuk berbuat baik, bertutur kata sopan, dekat dengan Al-Qur'an, hal ini akan menjadi kebiasaan baik pada siswa.

Metode-metode tersebut menjadi cara yang dapat digunakan dalam menerapkan karakter religius dengan meniru Rasulullah SAW. Masing-masing metode memiliki tujuan masing-masing namun pada intinya semua metode di atas bertujuan agar karakter religius dapat terbentuk pada anak. Semuanya bertujuan agar anak dapat berperilaku baik, dan meninggalkan perilaku buruk.

⁵⁰ Indri Agus Trianis, "Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-PRI Pekalongan," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (23 Desember 2019): hlm. 196–207, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1575>, diakses pada 23 April 2024 pukul 09:30 .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data informasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian atau gejala yang bersifat alami, mendasar, dan bersifat kealamian. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk tertulis. Menurut Kirk dan Miller oleh Zuchri Abdussamad penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan terhadap manusia dalam bahasa dan istilah. Penelitian kualitatif menekankan keteraturan dan kecermatan berpikir tentang hubungan antar data.⁵¹

Lexy J. Moleong dalam Mamik menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan alamiah dalam bentuk kata-kata, dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁵² Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara alamiah yang disusun dalam bentuk kata-kata.

Pendekatan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang di tujukan untuk menggambarkan keadaan atau

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 30-31.

⁵² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, t.t.).

fenomena yang di teliti. Menggunakan data berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.⁵³ Jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Sehingga sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang menekankan pada penggambaran dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas, yang beralamat di Jl. PP Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berada di lingkungan pondok pesantren Al-Ikhsan. Peneliti tertarik mengambil lokasi ini karena lokasi madrasah yang berada di lingkungan pondok didukung dengan pembiasaan yang ada di madrasah sesuai dengan topik yang peneliti teliti. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 30 April sampai 30 Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi karakter religius di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga informan yang dapat dipercaya untuk meyakinkan data yang diperoleh selama penelitian. Subjek penelitian disebut sampel yang ditentukan dengan teknik sampling. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Sedangkan teknik sampling yaitu cara yang digunakan dalam menentukan sampel.

⁵³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, t.t.), hlm. 7.

Subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas, sebagai pelaku kegiatan pembiasaan di sekolah untuk melihat hasil implementasi karakter religius.
2. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas, sebagai sumber utama penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi karakter religius melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji.
3. Guru pendamping pembiasaan, yaitu tenaga kependidikan yang mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji. Guna menggali informasi tentang implementasi karakter religius melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji.

Ketiga sumber data tersebut dipilih menggunakan teknik sampling yaitu simple random sampling karena pengambilan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Fauziah Hamid Wada mengutip dari Sudjana dan Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diamati. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.⁵⁴ Dari pengertian-pengertian tersebut observasi dapat diartikan sebagai salah satu cara pengumpulan data dimana pengamat akan mencatat informasi yang didapat ketika melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan dengan observasi non partisipan yaitu

⁵⁴ Fauziah Hamid Wada dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 136.

peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan atau hanya menjadi pengamat semata. Sehingga peneliti hanya menjadi pengamat selama kegiatan pembiasaan berlangsung. Peneliti hanya mengamati proses berlangsungnya pembiasaan. Teknik observasi ini akan peneliti gunakan untuk melihat, mengamati, dan mendapatkan informasi yang lebih akurat guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antar individu untuk memperoleh informasi sebagai data penelitian. Menurut Simms dan Erwin oleh Ifit Novita Sari pewawancara yang baik perlu memiliki kemampuan dan kualitas yang menjadi faktor bawaan peneliti. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan kemudian hasil wawancara dicatat. Jenis pertanyaannya terkait subjek penelitian, pendapat, pengetahuan perasaan dan panca indera. Data yang di berikan informan bersifat terbuka, dan menyeluruh, sehingga informasi yang didapat juga menyeluruh. Menurut Siyoto oleh Ifit Novita Sari hasil wawancara yang baik tergantung pada keterampilan yang dimiliki oleh pewawancara dalam proses wawancara, karena dengan demikian informan akan memberikan informasi yang lengkap, jujur, jelas, dan merasa nyaman. Pewawancara harus membuat informan memberikan informasi tanpa merasa dipaksa.⁵⁵

Pada penelitian ini metode wawancara yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti tidak hanya menyiapkan pedoman pertanyaan wawancara namun juga dalam pelaksanaan wawancara peneliti mengembangkan lagi pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih dalam. Teknik wawancara dalam penelitian ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi

⁵⁵ Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022), hlm. 85.

secara langsung yang lebih mendalam dari narasumber terpercaya atau subjek penelitian, sehingga informasi yang didapatkan lebih valid. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, pendamping pembiasaan, dan siswa.

3. Dokumentasi

Berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melakukan penyelidikan dengan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, dokumen dan sebagainya. Dokumentasi menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara dengan cara mengumpulkan data dari berbagai media cetak yang dapat digunakan sebagai referensi.⁵⁶

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi akan peneliti gunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi lain yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan catatan-catatan penting dan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku mutaba'ah, dokumen-dokumen, data-data yang berupa dokumentasi foto-foto saat proses observasi dan wawancara sebagai pendukung hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilakukan. Lexy J. Moleong dalam Mukhtazar menguraikan empat unsur proses analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data interpretasi data dan kesimpulan.⁵⁷

⁵⁶ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Azka Pustaka, 2023), hlm. 32.

⁵⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020), hlm 86.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data yang diperoleh selama penelitian sebagai proses penyempurnaan data, baik dengan cara mereduksi data yang tidak relevan ataupun penambahan data yang masih kurang lengkap sehingga dapat diambil kesimpulan. Banyaknya data yang diperoleh selama penelitian berarti reduksi data sebagai bentuk analisis yang mengklarifikasikan, mengarahkan, merangkum, memilih, bahkan menghilangkan data yang tidak dibutuhkan. Data yang di proses berupa catatan lapangan dari data awal, sampai penelitian selesai.⁵⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemaparan data atau informasi yang jelas, mudah di mengerti, dan sesuai. Pemaparan informasi disusun berdasarkan kategori atau pengelompokkan data. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan pembaca ketika membaca dan menarik kesimpulan.

3. Interpretasi Data

Proses pemahaman makna dari data-data yang disajikan dengan memahami atau menafsirkan sesuatu yang tersirat dalam data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang muncul selama proses penelitian harus di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasi terjamin dan menghasilkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan pembuktian berupa tinjauan ulang pada catatan lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang melibatkan perbandingan data dengan data lain dari beberapa sumber, metode, dan

⁵⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4i, 2022), hlm. 104.

waktu. Menurut Sugiyono triangulasi terbagi menjadi tiga, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵⁹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara memverifikasi data melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang di peroleh dengan wawancara dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan perbedaan waktu ketika melakukan wawancara. Mengumpulkan data dengan teknik wawancara ketika pagi hari akan memberikan data yang lebih valid.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Dimana peneliti membandingkan data dari beberapa sumber yaitu kepala madrasah, wali kelas, guru pendamping pembiasaan dan siswa. Peneliti juga membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung : Alfabeta), 2013.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Data yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Beji selanjutnya disajikan dalam bentuk penyajian data untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji.

1. Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji.

Implementasi karakter religius merupakan proses mewujudkan sikap taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dimana pikiran, perkataan dan perbuatan sesuai dengan nilai ketuhanan. Implementasi karakter religius pada siswa dapat terlihat pada kebiasaan sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, implementasi karakter religius pada siswa di MI Ma'arif NU Beji dapat dilihat pada kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai.

a. Proses Pembentukan Karakter

Sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menekankan pelaksanaan pendidikan karakter didasarkan pada tiga komponen yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Peneliti menguraikan hasil penelitian terkait proses pembentukan karakter dalam tiga proses:

1) Mengetahui (knowledge)

Proses pembentukan karakter yang pertama dimulai dari kesadaran pengetahuan. Mengetahui adalah pengenalan sesuatu yang positif kepada anak. Dalam mengetahui anak akan menangkap karakter berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam lingkungannya.

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya implementasi karakter religius melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji dilakukan dengan pengenalan awal kepada siswa terkait kegiatan keagamaan dan pengenalan awal siswa. Pengenalan dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Kepala Madrasah, bahwasannya :

“Jadi di hari senin pagi itu dilaksanakan apel pagi, disitu nanti setiap guru yang dijadwalkan menyampaikan nasihat ya menasehati anak-anak dengan hal-hal tersebut. Dan bukan hanya saya yang menyampaikan tapi juga guru-guru yang lain. Jadi anak benar-benar dibekali dengan hal-hal tersebut.”⁶⁰

Untuk tahapan pertama yaitu proses mengetahui guru menjelaskan langsung terkait pengenalan perbuatan positif. Seperti penyampaian amanat ketika apel pagi oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Karena ini memang untuk pengenalan dasar, pondasi anak saya hanya memberikan nasihat menerapkan pengamalan Al-Qur'an kepada anak bahwa satu huruf dari Al-Qur'an pahalanya sekian, manfaat membaca Al-Qur'an apa saja fadilahnya apa saja, fadhilah sholat dhuha apa saja, pahalah sholat yang dilakukan secara berjamaah berapa saya sampaikan pada anak, terus kemudian ketika menghafal saya minta anak untuk di lafalkan bukan di hati saja karena itu akan berbeda. Saya kasih motivasi terus yang sudah hafal juz 30 sebagai contoh untuk anak-anak yang lain. Terus saya motivasi ketika sudah menghafal AL-Qur'an pasti ada kemudahan di kedepannya karena sekarang mau masuk sekolah seperti MTs, MA atau mungkin kuliah ada beberapa yang persyaratannya hafal juz 30.”⁶¹

Dari proses mengetahui ini siswa diharapkan mampu menerima dan memahami apa yang telah bapak atau ibu guru sampaikan. Setidaknya sebagai awal pengenalan siswa dalam

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

menjalankan nilai keagamaan sebagai karakter religius. Di madrasah yang berperan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa adalah guru. Guru menjadi sosok yang di gugu dan di tiru oleh seorang siswa di madrasah. Sama halnya yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Beji yang selalu menasehati dan memberikan pengertian kepada siswa. Karena siswa mengetahui karakter yang baik dari apa yang mereka dengar dan yang mereka lihat dari orang-orang di sekitarnya.

2) Melakukan (*action*)

Melakukan yaitu tindakan, mengerjakan sesuatu. Penerapannya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan. Begitu juga disampaikan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Kepala Madrasah:

“Ketika bertemu guru di jalan langsung lari untuk salaman, kemudian karena sudah terbiasa juga dengan jadwal yang diulang-ulang anak jadi lebih rajin, disipin ketika jam 06:45 anak-anak sudah pada berangkat otomatis ke masjid, terus sudah waktunya hafalan ya mereka langsung teriak ibu hafalan, begitu. Anak pondok kan biasanya kalo ada Abah yai atau keluarga ndalem lah langsung nunduk yah, nah yang kaya gitu juga ternyata di perhatikan dan ditiru sama anak-anak, saya juga sempet kaget pas saya lewat anak-anak pada kaya gitu, berarti emang mereka memperhatikan terus ditiru.”⁶²

Bentuk *action* dari siswa menjadi bentuk tindakan hasil pengetahuan yang siswa miliki tentang perilaku baik yang telah diajarkan atau diberi pengetahuan oleh guru. Seperti dijelaskan juga oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Anak-anak juga jadi disiplin yang tadinya telat. Dulu pas awal saya disini harus saya terapkan dulu denda untuk anak-anak yang telat bahkan satu hari itu bisa sampe seratus anak yang telat. Tapi karena adanya pembiasaan pagi sebelum hafalan dimulai kan

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

sholat dhuha dulu bareng-bareng jadi anak jam 06:45 sudah pada di masjid dan sampe sekarang pun sudah jarang anak-anak yang telat. Meskipun kadang ada yang telat tapi itu hanya satu dua, dan mereka langsung ke masjid karena sudah terbiasa dengan jadwal tersebut, siswa dengan sendirinya ketika memang sudah jam nya mengaji mereka mengaji meskipun ada beberapa anak yang bermain. Namanya anak dimanapun pasti menyempatkan untuk bermain.”⁶³

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, bahwa :

“Jadi anak-anak juga ada buku mutaba’ah, dari sekolah menyediakan buku itu sebagai buku pantauan anak ketika dirumah. Jadi pelaksanaan sholat dhuha, hafalan, kebiasaan berdo’a, berperilaku sopan, sholat wajibnya juga ada di buku nanti dicatat disana kemudian di tanda tangani oleh orang tua di rumah.”⁶⁴

Jadi siswa sudah mulai mencontoh perilaku baik yang sering mereka liat di lingkungan sekitar mereka. Hal ini berdasarkan teori Lickona yang menerangkan bahwa pendidikan karakter terbentuk pada perilaku sehari-hari pada usia anak. Dimana pada usia anak sebagai usia peniru akan menirukan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya. Misalnya seperti yang dijelaskan oleh Bu Nunik dan Pak Sahlan berperilaku sopan, saling menyapa, melaksanakan sholat shunah dan sholat wajib, tidak telat lagi, atau perilaku baik yang lainnya.

Kegiatan-kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter pada siswa juga bukan hanya dilakukan di sekolah namun juga ketika berada di rumah masing-masing dengan pantauan dari buku mutaba’ah. Buku mutaba’ah adalah buku pantauan yang diberikan kepada siswa kelas 3 sampai kelas 6. Buku ini berisi pantauan perilaku siswa ketika di rumah dan di sekolah. Mulai dari catatan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

akhlak kepada Allah yang berupa sholat lima waktu, sholat dhuha, kemudian mengaji dan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu untuk setiap harinya. Kedua akhlak kepada orang tua berupa membantu orang tua, mendo'akan orang tua dan berpamitan ketika pergi. Ketiga akhlak kepada diri sendiri yang berupa berbuat dan berkata sopan, belajar/mengerjakan PR, tidur sebelum jam 10, bangun sebelum jam 5. Setelah diisi per minggu nya selanjutnya di tanda tangani oleh orang tua dan guru kelas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yaitu, Hawa Ummu Habibah kelas 4, Zahra Oktaviani kelas 5, Falisha Nur Azfia kelas 6 yang peneliti lihat langsung juga di buku mutaba'ahnya buku tersebut benar-benar telah diisi dan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku.⁶⁵ Artinya siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan penerapan karakter seperti yang dilakukannya di madrasah. Buku mutaba'ah berfungsi sebagai upaya guru dalam memantau kegiatan yang dilakukan siswa di rumah.

3) Membiasakan karakter yang baik

Setelah anak mampu memahami dan melakukan perbuatan baik, tahap selanjutnya adalah pembiasaan pada anak. Tujuannya agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Ma'arif NU Beji dalam implementasi karakter religius dengan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Semua kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang meliputi pembiasaan hafalan juz 30, pembacaan Asmaul husna, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri dilakukan oleh seluruh siswa dengan perbedaan kegiatan pembiasaan berdasarkan tingkatan kelas.

⁶⁵ Hasil dokumentasi buku mutaba'ah siswa MI Ma'arif NU Beji pada hari Sabtu, 17 Februari 2024.

b. Kegiatan Pengembangan Diri dalam Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji

Metode pembiasaan berdasarkan Teori Pavlov menyebutkan bahwa untuk memunculkan tindakan atau reaksi maka perlu adanya stimulus atau rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga disebut pembiasaan. Usia anak sebagai usia peniru ketika kebiasaan baik dilaksanakan setiap harinya maka dalam implementasi karakter religius pada anak akan lebih mudah. Sekolah bukan satu-satunya tempat penerapan karakter pada anak. Perlu kerjasama dengan orang tua atau lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Di MI Ma'arif NU Beji terdapat beberapa kegiatan pengembangan diri melalui metode pembiasaan, diantaranya:

1) Pembacaan Asmaul Husna

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan dibiasakan untuk kelas 1 dan kelas 2 MI Ma'arif NU Beji. Untuk kelas 1 guru mendampingi selama pembacaan Asmaul Husna. Sedangkan kelas 2 sudah mulai dibiasakan untuk langsung membaca ketika sudah jam 07:00 meskipun guru belum masuk ke kelas.⁶⁶ Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Isroul Fatimah, selaku guru kelas 2:

“Kalo kelas saya memang sudah saya biasakan untuk langsung mulai membaca Asmaul Husna walaupun saya belum masuk kelas. Karena beberapa anak sudah hafal jadi yang belum hafal bisa mengikuti”⁶⁷

Kegiatan membaca Asmaul Husna sesuai dengan Kemendiknas dalam indikator karakter religius ketulusan atau ikhlas. Hal ini dikarenakan siswa telah dilatih untuk tulus ketika berdzikir dan ikhlas dalam melantunkan nama-nama baik Allah tanpa ada unsur paksaan dari guru. Sehingga meskipun belum ada guru yang

⁶⁶ Hasil observasi di MI Ma'arif NU Beji pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Isroul Fatimah, selaku guru kelas 2 pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

masuk ke kelas dengan penuh kesadaran siswa memulai terlebih dahulu membaca Asmaul Husna. Siswa diajarkan untuk membaca Asmaul Husna secara ikhlas dengan niat berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah.

2) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Siswa ketika memulai pembelajaran diwajibkan berdo'a begitu juga ketika mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk seluruh kelas setiap harinya. Seperti penjelasan dari Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I yang menyampaikan bahwa:

“Jadi nanti setelah pembiasaan sholat dhuha, dan hafalan itu anak-anak masuk ke kelas masing-masing, selanjutnya do'a. Untuk kelas 1 dan kelas 2 yang tidak ikut pembiasaan sholat dhuha pun setelah pembacaan Asmaul Husna dilanjutkan do'a baru masuk ke pembelajaran, setelah selesai pembelajaran juga begitu berdo'a.”⁶⁸

Ketika pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan hafalan juz 30 untuk kelas 3 sampai kelas 6 telah selesai, siswa langsung masuk ke kelas masing-masing dan dilanjut berdo'a. Kelas 1 dan kelas 2 juga demikian ketika sudah jam 07:00 siswa langsung membaca Asmaul Husna dan dilanjut dengan do'a.⁶⁹

Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan Kemendiknas termasuk dalam indikator karakter religius ketulusan dan ikhlas. Siswa diajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT agar ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat, proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar. Berdo'a dilakukan dengan ikhlas tanpa paksaan untuk melatih kedisiplinan. Kegiatan berdo'a juga dapat menjadi cara pengondisian siswa, dimana ketika berdo'a siswa dilatih untuk khusyuk tidak ada yang bermain sendiri atau tidak mengikuti doa. Sehingga setelah berdo'a siswa lebih kondusif.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁶⁹ Hasil observasi di MI Ma'arif NU beji pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

3) Sholat dhuha berjamaah

Salah satu sholat sunnah yang dianjurkan adalah sholat dhuha. Tujuan dilaksanakan sholat dhuha adalah untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁷⁰ Sebagai pengenalan pengamalan ibadah siswa MI Ma'arif NU Beji dilaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Sholat dhuha berjamaah diwajibkan kepada siswa kelas 3 sampai kelas 6 setiap hari. Sholat dhuha dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Ikhsan. Ketika datang ke sekolah siswa sudah membawa perlengkapan ibadah seperti mukena, secara otomatis siswa langsung menuju masjid. Ketika sudah jam 06:45 siswa mulai bersiap untuk melaksanakan sholat dhuha.⁷¹ Sebagaimana penjelasan dari Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Karena sudah terbiasa juga dengan jadwal yang diulang-ulang anak jadi lebih rajin, disipin ketika jam 06:45 anak-anak sudah pada berangkat otomatis ke masjid.”⁷²

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa:

“Siswa dengan sendirinya ketika memang sudah jam nya mengaji mereka mengaji, sholat ya sholat, meskipun ada beberapa anak yang bermain. Namanya anak dimanapun pasti menyempatkan untuk bermain.”⁷³

Dari hal tersebut dapat dilihat para siswa mampu memahami dan mampu melakukan sesuatu berdasarkan kesadaran karena terbiasa dengan jadwal yang diulang-ulang. Kemudian penjelasan dari Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, bahwa:

“Pagi anak-anak itu udah semangat sekali ke masjid katanya biar dapat barisan paling depan sholat dhuha nya. Kemudian setelah sholat dhuha anak-anak juga langsung baris untuk hafalan. Tapi ya memang ada beberapa anak yang perlu dikondisikan karena

⁷⁰ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU Beji, pada hari Selasa 7 Mei 2024.

⁷¹ Hasil observasi di MI Ma'arif NU beji pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

mainan dulu. Jadi ada semangat lah dari anak-anak dalam mengikuti pembiasaan di Madrasah.”⁷⁴

Sesuai dengan Kemendiknas, sholat dhuha berjamaah di MI Ma’arif NU Beji termasuk dalam indikator karakter religius teguh pendirian jadi siswa diajarkan keyakinan dan kemantapan hati meski ada godaan ketika sholat tetapi tetap dilakukan dengan keyakinan. Pada saat melaksanakan sholat duha berjamaah siswa belajar untuk khusyuk, tidak main-main atau mengganggu temannya.

4) Hafalan Juz 30

Pembiasaan hafalan Juz 30 di MI Ma’arif NU Beji dilaksanakan setiap hari Selasa, hari Kamis, dan hari Sabtu setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Ketika sudah jam 06:45 anak-anak secara otomatis akan langsung menuju masjid untuk persiapan sholat dhuha. Setelah sholat dhuha selesai baru dilanjut untuk pembiasaan hafalan juz 30.

Masing-masing tingkatan kelas dibuat target surat hafalan sendiri-sendiri. Untuk kelas atas (kelas 3 sampai kelas 6), target surat hafalannya sebagai berikut:

- Kelas 3 mulai dari An-Nas sampai Surat Al-Balad
- Kelas 4 mulai dari Surat Al-fajr sampai Surat Al-Insyiqaq
- Kelas 5 mulai dari Surat Al-Mutafifin sampai Surat An-Naba
- Kelas 6 mengulang Surat An-Naba sampai An-Nas⁷⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I, kepala madrasah yang menyampaikan bahwa :

“Sebenarnya untuk latar belakang adanya pembiasaan ini itu untuk menjadi dasar anak-anak agar mampu bisa membaca Al-Qur’an kemudian lebih lanjut dalam memahami al-qur’an dan menghafal minimal yaitu juz 30. Ketika anak sudah punya dasar jadikan untuk kedepan dan seterusnya akan lebih mudah.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

⁷⁵ Hasil observasi di MI Ma’arif NU beji pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

Adanya pembiasaan hafalan Juz 30 di MI Ma'arif NU Beji, siswa diharapkan mempunyai dasar untuk mempelajari Al-Qur'an. Sehingga anak dibiasakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan kemudian menghafal Al-Qur'an. Ditambahkan juga oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Pada awalnya untuk daerah sini memang anak-anak belum banyak yang mengaji, yang mengaji pun hanya sekedar mengaji. Kemudian kita baru bekerjasama dengan TPQ untuk ibaratnya saling membantu saja, membantu anak-anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an jadi bisa sambil belajar di TPQ karena di sekolah dengan waktu yang terbatas tidak mungkin semuanya dijangkau seperti latihan belajar menulis arab kan butuh waktu, yang di TPQ sudah hafalan sampe Surat A nanti di sekolah karena ada hafalan juga kan jadi buat mengulang hafalannya biar tidak lupa. Dulu juga saya megang kelas 6 dan itu ada beberapa anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Kalo sekarang alhamdulillah, walaupun mungkin tetep ada satu dua anak yang belum lancar.”⁷⁷

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nunik Subarkah, S.E.I selaku wali kelas 6 dan pendamping pembiasaan, bahwa:

“Karena sekolah kami memang MI yah, jadi memang pengennya lulusan dari sini itu udah bisa hafal juz 30. Sebagai pengenalan lah intinya untuk anak biar dekat dengan Al-Qur'an.”⁷⁸

Hafalan Juz 30 yang jadi pembiasaan sesuai dengan Kemendiknas yang termasuk dalam indikator karakter religius percaya diri. Siswa diajarkan agar selalu menghafal Juz 30 dan melatih rasa percaya diri ketika hafalannya disetorkan kepada guru pendamping atau ketika disimak oleh teman lainnya. Karena memang untuk beberapa siswa yang sudah hafal Juz 30 ketika ada pendamping yang berhalangan hadir maka mereka akan membantu menyimak teman-temannya.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

5) Tadarus Al-Qur'an

Pada awalnya tujuan dilaksanakannya tadarus Al-Qur'an sebagai upaya melatih siswa agar bisa membaca dan mencintai Al-Qur'an. Namun pada pelaksanaannya kegiatan ini hanya dilaksanakan ketika tidak bisa dilaksanakan pembiasaan hafalan juz 30. Sebagai gantinya siswa tadarus Al-Qur'an bersama di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Dulu awalnya pembiasaan ini hanya dilaksanakan di kelas tadarus bersama di dampingi wali kelas namun banyaknya siswa yang harus di pantau oleh satu guru menjadi tidak efektif. Baru kemudian pembiasaan diganti dengan hafalan juz 30 di masjid yang satu guru pendamping hanya memegang 12 anak.”⁷⁹

Di jelaskan juga oleh Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I menyampaikan bahwa :

“Jadi meningat waktu yang terbatas untuk tadarus Al-Qur'an itu kondisional, ketika ada acara seperti kemarin upacara hari pramuka. Pembiasaan untuk hafalan kan ditiadakan setelah sholat dhuha langsung upacara setelah itu langsung ke kelas masing-masing untuk tadarus bersama.”⁸⁰

Kegiatan tadarus Al-Qur'an sesuai dengan Kemendiknas dalam indikator karakter religius percaya diri. Siswa diajarkan untuk percaya diri ketika belajar membaca Al-Qur'an tidak takut salah dalam hal belajar.

6) Sholat dzuhur berjamaah

Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari diwajibkan untuk kelas 4 sampai kelas 6. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim agar selalu beribadah kepada Allah SWT. Sama halnya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

dengan penjelasan dari Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, bahwa:

“Jadi nanti untuk pembiasaan sholat dzuhur juga seperti sholat dhuha, tidak hanya di sekolah saja tapi juga di rumah. Untuk pengawasannya sama juga dengan buku mutaba’ah. Jadi di rumah pengawasan oleh orang tua, di sekolah dengan guru.”⁸¹

Sesuai dengan Kemendiknas, sholat dzuhur berjamaah di MI Ma’arif NU Beji termasuk dalam indikator karakter religius teguh pendirian jadi siswa diajarkan keyakinan dan kemantapan hati meski ada godaan ketika sholat tetapi tetap dilakukan dengan keyakinan. Pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah siswa belajar untuk khusyuk, tidak main-main atau mengganggu temannya ketika sholat.

7) Membuang sampah pada tempatnya

Gerakan membuang sampah di MI Ma’arif NU Beji disebut *Clean Day*. Seluruh warga madrasah harus menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Budaya bersih, indah dan nyaman diawali dari hal kecil seperti membuang sampah. Berdasarkan hasil observasi di MI Ma’arif NU Beji untuk penyediaan tempat sampah sudah mencukupi. Anak-anak pun terlihat patuh untuk hal ini. Sehingga lingkungannya juga bersih.⁸²

Sesuai dengan Kemendiknas kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan indikator karakter religius mencintai lingkungan. Siswa akan diajarkan untuk menerapkan hidup bersih dengan menjaga kebersihan lingkungan sehingga nyaman dalam belajar.

8) Budaya 3S (senyum, salam, sapa)

Selama berada di lingkungan madrasah dibiasakan untuk senyum, salam, sapa dan juga berkata sopan dan santun dalam

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁸² Hasil observasi di MI Ma’arif NU Beji pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

bersikap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, bahwa :

“Sebelumnya anak-anak sudah diberi pengertian terlebih dahulu untuk pembiasaan 3S ini. Untuk contoh yang sudah diterapkan oleh siswa seperti ketika bertemu dengan guru mereka menyapa kemudian salim.”⁸³

Ketika peneliti melakukan observasi di MI Ma’arif NU Beji siswa-siswi disana, ketika salim terlihat anggap ungguh mereka sangat sopan dan tersenyum bahkan beberapa anak memberanikan diri untuk menyapa dan bertanya kepada peneliti.

Sesuai dengan Kemendiknas budaya 3S ada dalam indikator karakter religius cinta damai. Siswa diajarkan untuk selalu bertingkah laku sopan santun dan membudayakan senyum, salam dan sapa ketika bertemu dengan orang lain.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma’arif NU Beji

1) Faktor Pendukung

Implementasi karakter religius yang diterapkan di MI Ma’arif NU Beji terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya:

a) Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana seperti masjid, tempat wudhu, dan alokasi waktu khusus untuk kegiatan pembiasaan dari sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Faktor pendukungnya dari sekolah sudah memberikan waktu khusus melalui pembiasaan hafalan juz 30, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna dll. kemudian ada anggaran pembiayaan sendiri juga.”⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., selaku wali kelas 6, pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

Sarana prasarana yang memadai akan memperlancar pelaksanaan pembiasaan. Namun sebagai siswa yang telah di dukung oleh sarana prasarana juga harus memaksimalkan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah.

b) Lingkungan sekolah yang berada di sekitar pondok pesantren

MI Ma'arif NU Beji adalah madrasah yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ikhsan sehingga memang mendukung sekolah dalam implementasi karakter religius. Pondok pesantren yang menjadi lembaga pendidikan agama islam tentunya dengan penanaman agama dan karakter islami pada santrinya. Sehingga lingkungan yang seperti ini akan memberi dampak positif pada sekolah yang berada di lingkungan pondok. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Anak pondok kan biasanya kalo ada Abah yai atau keluarga ndalem lah langsung nunduk yah, nah yang kaya gitu juga ternyata di perhatikan dan ditiru sama anak-anak, saya juga sempet kaget pas saya lewat anak-anak pada kaya gitu, berarti emang mereka memperhatikan terus ditiru.”⁸⁵

Sedikit banyak hal-hal yang dilakukan oleh santri pondok Al-Ikhsan ditiru oleh siswa di MI Ma'arif NU Beji karena terbiasa melihat tingkah laku dari santri pondok yang didasarkan oleh pendidikan karakter. Berada di sekitar pondok dimana kegiatan-kegiatannya terlihat oleh siswa MI, sehingga memungkinkan siswa MI menirukan apa yang dilakukan santri pondok seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Ngazizah bahwa siswa MI terkadang menirukan santri pondok dengan menundukan badan ketika ada guru sebagai bentuk ta'dzim dan sopan santun kepada guru.

c) Kerjasama yang baik dengan pondok pesantren dan TPQ di lingkungan rumah siswa

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

Bentuk kerjasama dengan pondok pesantren dimana santri putri dari pondok menjadi pendamping pembiasaan hafalan juz 30. Hal ini dijelaskan oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa:

“Pengaruh yang lain paling yang dari pondok putrinya sebagai motivasi anak-anak dalam menghafal. Ini juga jadi salah satu alasan santri putri diminta untuk ikut mendampingi anak dalam pembiasaan.”⁸⁶

Santri-santri yang memang sudah hafal untuk juz 30 selain membantu madrasah menjadi pendamping tetapi juga menjadi sosok panutan dan memberikan motivasi kepada anak untuk bisa menghafal juz 30.

Kerjasama dengan TPQ di lingkungan rumah siswa juga sebagai bentuk dukungan satu sama lain dalam proses belajar anak dalam implementasi karakter religius. Waktu yang terbatas di madrasah tidak akan cukup untuk mendampingi anak dalam proses pendidikan karakter. Hal ini disiasati dengan belajar di TPQ ketika sudah berada di rumah masing-masing. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Sekolah memang bekerjasama dengan TPQ di lingkungan masyarakat, anak-anak kita itu rata-rata sudah mengaji di TPQ sekitar rumah masing-masing jadi dari sekolah memang tidak mengajari anak keseluruhannya tapi membantu contohnya membantu menjaga hafalan anak agar tidak lupa, terus untuk praktek sholat juga. Sehingga insyaallah menguntungkan keduanya.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas 5 Gustaf Dinar, bahwa:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

“Saya juga hafalan sama guru ngaji di rumah, iya kalo sudah ngaji dirumah disini tinggal ngulang”⁸⁸

Baik madrasah ataupun TPQ keduanya dapat bekerjasama dengan baik sehingga anak-anak juga di mudahkan proses belajarnya. Ketika anak yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an akan dibantu di TPQ. Begitu pula dengan bacaan-bacaan sholat, do'a sholat siswa tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga di TPQ. Untuk anak yang sudah menghafal di TPQ di madrasah dijadikan waktu *muroja'ah* surat-surat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya di TPQ atau sebaliknya.

d) Orang tua

Tugas kedua orang tua untuk mendidik anak ketika di rumah sangatlah berperan besar. Bentuk dukungan bukan hanya sebatas materi tetapi juga kasih sayang dan perhatian akan berpengaruh pada proses belajar anak. Orang tua juga perlu mendampingi, memperhatikan, memberikan apresiasi kepada anak. Sehingga anak lebih semangat dan merasa di dukung oleh kedua orang tuanya.

Hal ini disampaikan oleh siswa kelas 6, Annisa Zazkia Meisharoh bahwa:

“Saya hafalan di rumah setiap ba'dha maghrib sampai sebelum sholat isya. Nanti saya hafalan sendiri dulu baru di simak sama ibu.”⁸⁹

Disampaikan juga oleh siswa kelas 4, Muhammad Nazril bahwa:

“Saya di rumah harus hafalan kata ibu. Hafalannya juga sama ibu.”⁹⁰

Waktu yang dimiliki anak usia sekolah dasar tentunya lebih banyak di rumah sehingga kontrol yang dimiliki orang tua pun lebih banyak. Ditambah siswa MI yang masih membutuhkan arahan,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Gustaf Dinar kelas 5, pada hari Sabtu, 17 Februari 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Annisa Zazkia Meisharoh kelas 6, pada hari Sabtu, 17 Februari 2024.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nazril kelas 4, pada hari Sabtu, 17 Februari 2024.

pendampingan dan perhatian dari orang tua agar dalam melakukan sesuatunya masil dalam hal kebaikan.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, implemantasi karakter religius dan cinta Al-Qur'an yang diterapkan di MI Ma'arif NU Beji terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya :

a) Siswa yang menjadi kendala

Tidak semua siswa dapat menerima penyampaian guru terkait pentingnya karakter religius dan cinta Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyampaikan bahwa:

“Tetapi kadang penangkapan anak berbeda-beda, yang sudah dibekali saja masih ada yang nyleneh apalagi tidak dibekali. Baru kemudian anak mulai dibiasakan dengan pembiasaan itu tadi.”⁹¹

Adanya anak yang kurang motivasi sehingga susah untuk menghafal. Ketika orang tua di rumah sudah mendukung namun anak tersebut tidak mau mengikuti ini juga akan menjadi kendala tersendiri.

b) Guru pendamping

Adanya kesibukan lain dirumah sebagai ibu rumah tangga, kemudian santri putri pondok pesantren karena jadwal kegiatan yang bersamaan sehingga berhalangan hadir atau datang kurang tepat waktu juga menjadi hambatan proses pelaksanaan pembiasaan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Selain dari siswa yang jadi kendala juga dari guru yang mendampingi jadi faktor penghambat. Kadang mungkin dirumah repot jadi ke sekolah telat, terus kalo yang perempuan itu tadi kan kerjasama dengan pondok meminta dari mba-mba pondok untuk mendampingi siswa putrinya, kadang karena jadwalnya bentrok juga jadi ngga bisa datang ke sekolah begitu.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

paling kadang saya WA gurunya saya ingatkan. Anak-anak pun sudah saya bilangin kalo pendampingnya ngga rawuh silahkan ke pendamping yang lain. Tapi namanya anak-anak kesempatan meraka jadi ngga setoran.”⁹²

Hal ini ditambahkan oleh Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Untuk kendalanya mungkin dari guru yang belum semuanya menguasai atau belum hafal jadi masih ngadep. Memang tidak ada masalah tujuan dari ngadep itu tadi kan untuk menyimak sehingga di koreksi.”⁹³

Meskipun ketika pendamping tidak datang siswa dapat ke pendamping lain namun mengingat banyaknya siswa dimana satu pendamping 12 anak sehingga kurang efektif.

c) Orang tua / wali murid

Kurangnya perhatian orang tua / wali terhadap anak terutama soal pendidikan agama seperti mengaji ketika di rumah menjadi hambatan tersendiri. Meskipun tidak semua orang tua kurang memperhatikan anaknya. Terbukti beberapa siswa untuk hafalan dirumah dibantu oleh orangtuanya namun beberapa yang lain ketika siswa diwawancarai oleh peneliti ada yang di rumah menghafalkan sendiri atau bahkan tidak menghafalkan sama sekali. Sebagaimana pernyataan dari Rainata Dwi Saputri siswa kelas 6, bahwa:

“Saya di rumah kadang tidak hafalan, soalnya suratnya susah.”⁹⁴

Ditambahkan oleh Falisha Nur Asfia kelas 6, bahwa:

“Saya di rumah hafalan sendiri, kadang juga ngga hafalan. Tapi kalau sholat tetep sholat.”⁹⁵

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Sebagaimana penjelasan dari Bapak A. Sahlan Jazuli,

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Rainata Dwi Saputri kelas 6, pada hari Sabtu, 17 Februari 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Falisha Nur Asfia kelas 6, pada hari Sabtu, 17 Februari 2024.

S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan bahwa :

“Ketika anak di rumah tidak bersama orang tua atau yang di titipkan ke kakek/nenek karena orang tua nya bekerja akan beda cara mendidiknya. Biasanya ketika dengan orang tua anak akan lebih tegas untuk ngaji tapi ketika dengan kakek/nenek biasanya lebih dimanja.”⁹⁶

Ketika sekolah sudah benar-benar maksimal mengupayakan siswanya agar berkarakter religius melalui metode pembiasaan yang diselenggarakan namun ketika di rumah anak kurang di dukung, kurang di bantu proses implementasi karakter religiusnya maka yang sudah ditanamkan di sekolah dapat memudar. Sehingga perlu kerjasama yang baik juga antara sekolah dan orang tua / wali murid.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU Beji, peneliti mampu menganalisis data untuk dideskripsikan lebih dalam. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji melalui beberapa kegiatan pengembangan diri, diantaranya:

1. Pembacaan Asmaul Husna

Sesuai dengan teori Pavlov setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 1 dan kelas 2 di dalam kelas masing-masing. Terlihat ketika jam 07:00 siswa sudah mulai memasuki ruang kelas. Kemudian ketika peneliti melakukan observasi sebelum guru masuk ke kelas, siswa sudah memulai terlebih dahulu untuk membaca Asmaul Husna. Hal ini berarti siswa sudah ikhlas dalam pembacaan Asmaul Husna bukan lagi membaca karena ada

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I selaku guru kelas dan koordinator pendamping pembiasaan, pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

bapak atau ibu guru yang mengawasi dan kegiatan yang sudah berulang-ulang dilakukan sehingga anak-anak sudah terbiasa.

Berdasarkan proses pembentukan karakter teori Thomas Lickona dimana prosesnya dimulai dari mengetahui, melakukan dan membiasakan, setelah siswa diberi pengetahuan bahwa dalam membaca Asmaul Husna sebagai dzikir kepada Allah SWT sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah, kemudian siswa sudah mulai terbiasa dengan pembiasaan tersebut. Karena dilakukan setiap hari, salah satu dampak positifnya siswa hafal dengan Asmaul Husna. Seperti yang diketahui Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah yang indah. Sehingga diharapkan setelah siswa hafal, siswa dapat mengetahui juga arti-arti dari Asmaul Husna yang telah dihafalkan.

2. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan atau setelah melakukan kegiatan sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah agar selalu mengingat-Nya yaitu dengan berdo'a. Berdo'a agar dimudahkan dan dilancarkan selama pembelajaran, dimudahkan dalam menerima pembelajaran, dan berdo'a agar diberikan ilmu yang bermanfaat. Selain hal tersebut pembacaan do'a sebelum memulai pembelajaran dijadikan sebagai pengondisian siswa agar kondusif sebelum pembelajaran di mulai, karena selama pembacaan do'a siswa harus tenang untuk berdo'a semuanya tidak ada yang bermain sendiri. Siswa diajarkan berdo'a dengan tulus memohon kepada Allah. Karena sebagai hamba hanya kepada Allah ia meminta. Kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran dilakukan setiap hari sesuai teori Pavlov bahwa metode pembiasaan harus dilakukan dalam waktu yang berkelanjutan, dilakukan setelah siswa selesai membaca Asmaul Husna untuk kelas 1 dan kelas 2, sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 dilakukan di kelas masing-masing setelah pembiasaan sholat dhuha dan hafalan juz 30.

3. Sholat dhuha berjamaah

Setiap hari dilaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam 06:45. Kegiatan ini diulang-ulang setiap hari agar memunculkan tindakan atau reaksi berdasarkan teori Pavlov yaitu dalam hal ini kesadaran diri, memberikan dampak positif pada karakter religius anak agar terbiasa melakukan kesunnahan, kemudian mengajarkan siswa karakter religius teguh pendirian sesuai Kemendiknas, dampak positif lainnya pada tingkat kedisiplinan siswa. Adanya pembiasaan ini membuat siswa datang lebih awal sebelum sholat dhuha dilaksanakan. Terlebih siswa yang berangkat diantar oleh orang tua, akan diantar lebih awal karena orang tua tahu anaknya harus berangkat awal agar dapat mengikuti sholat dhuha. Layaknya pengondisian anak yang masih senang bermain dengan temannya, masih terlihat untuk beberapa siswa putra tidak bisa langsung duduk manis sambil menunggu imam. Berbeda dengan siswa putri yang lebih kondusif. Namun ketika sholat sudah di mulai semua siswa melaksanakannya dengan khuyuk. Hal ini berarti indikator karakter religius teguh pendirian sudah tercapai.

Berdasarkan teori Thomas Lickona proses pembentukan karakter religius yang dimulai dengan mengetahui, melakukan dan membiasakan, siswa sudah dapat mengikuti pembiasaan. Terlihat ketika ada siswa yang datang terlambat dengan kesadaran diri mereka langsung melaksanakan sholat dhuha meskipun sendirian dan tanpa diperintahkan oleh guru.

4. Hafalan Juz 30

Hafalan Juz 30 dilaksanakan setelah sholat dhuha setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu untuk kelas 3 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan sudah ada beberapa siswa yang selesai dalam menghafal Juz 30. Beberapa siswa yang sudah hafal 1 Juz mereka diberi amanah untuk menyimak teman lain ketika pengampu mereka berhalangan untuk hadir. Hafalan mengajarkan siswa untuk percaya diri dengan hafalannya, sesuai Kemendiknas karakter religius percaya diri. Selain itu juga melatih dan membiasakan anak untuk tanggung jawab,

selalu menjaga hafalannya karena baik di rumah, di sekolah atau di TPQ anak-anak dibantu untuk menjaga hafalan karena selalu di *muroja'ah*. Kemudian melatih dan membiasakan anak untuk selalu bekerja keras dalam menambah hafalan. Pembiasaan yang sudah terjadwal dan dilakukan pengulangan sesuai teori Pavlov menjadi pendorong siswa untuk semangat menghafal sebelum hari yang ditentukan untuk pelaksanaan pembiasaan dimana siswa harus menyetorkan hafalan kepada guru pendamping.

5. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kemendiknas dalam indikator karakter religius percaya diri. Siswa diajarkan untuk percaya diri ketika belajar membaca Al-Qur'an tidak takut salah dalam hal belajar. Namun mengingat keterbatasan waktu yang ada, kegiatan tadarus Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Beji belum bisa dilaksanakan setiap hari. Jadi untuk pelaksanaannya melihat situasi dan kondisi, sebagai contoh ketika tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan hafalan Juz 30, maka sebagai gantinya siswa hanya melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama-sama.

6. Sholat dzuhur berjamaah

Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari diwajibkan untuk kelas 4 sampai kelas 6. Hal ini dilakukan untuk memunculkan reaksi atau tindakan sesuai dengan teori Pavlov yaitu membiasakan siswa mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim agar selalu beribadah kepada Allah SWT. dalam Kemendiknas sholat dzuhur berjamaah sesuai dengan indikator karakter religius teguh pendidikan. Jadi siswa diajarkan agar memiliki sikap teguh pendirian dalam mendirikan sholat, siswa belajar untuk khusyuk, tidak main-main atau mengganggu temannya ketika sholat. Sebagai latihan siswa agar terbiasa sholat berjamaah di sekolah, jadi ketika di rumah juga akan terbiasa.

Sesuai di beberapa buku *mutaba'ah* siswa yang peneliti lihat, untuk sholat dzuhur siswa telah melaksanakan juga di rumah. Adapun pada

pelaksanaan di sekolah siswa bisa mengikuti dengan baik jadwal yang ada. Adanya penyampian dari guru ketika pembelajaran ataupun ketika ada kesempatan lain terkait pemahaman sholat dzuhur sebagai sholat wajib bagi seorang muslim ditambah pahala bagi yang melaksanakan sholat berjamaah, menjadikan siswa lebih menyadari kewajiban mengikuti sholat dzuhur berjamaah di madrasah sebelum pulang sekolah.

7. Membuang sampah pada tempatnya

Sesuai dengan Kemendiknas indikator karakter religius mencintai lingkungan, membuang sampah pada tempatnya mengajarkan agar seluruh warga sekolah mampu menjaga kebersihan sekolah. Berdasarkan hadist bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman dan sebagai seorang muslim maka harus menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari lingkungan madrasah yang bersih. Berdasarkan observasi peneliti juga melihat lingkungan di MI Ma'arif NU Beji dalam kategori selalu bersih baik lingkungan di luar kelas atau di dalam kelas.

8. Budaya 3S (senyum, salam, sapa)

Siswa diajarkan agar menerapkan budaya 3S dalam setiap waktu. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti siswa sangat sopan santun terutama ketika ada tamu atau orang lain selain warga sekolah. Hal ini tidak lepas dari bentuk peniruan siswa MI Ma'arif NU Beji kepada santri pondok Al-Ikhsan.

Seluruh pembiasaan di atas menggunakan metode pembiasaan, yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus sebagai upaya pembentukan karakter religius. Adanya buku mutaba'ah yang diberikan kepada siswa mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 juga sebagai bentuk pengawasan terhadap kebiasaan yang telah dibentuk di sekolah sehingga ketika sampai di rumah tidak ditinggalkan begitu saja. Karena buku tersebut juga harus di tandatangani oleh orang tua. Dengan demikian dalam proses implementasi karakter religius pada siswa memerlukan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan dimana anak-anak berada baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Karena

penerapan karakter pada anak bukan hanya tugas sekolah/guru saja namun semuanya ikut berperan mendukung prosesnya. Ketika sekolah sudah mampu menerapkan namun dari pihak keluarga atau lingkungan kurang mendukung maka penerapan karakter pada anak yang sudah diterapkan di sekolah akan kurang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang dijelaskan pada bab sebelumnya terkait implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat. Disimpulkan bahwa dalam implementasi karakter religius di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat melalui beberapa kegiatan pengembangan diri. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri tersebut sesuai dengan indikator karakter religius dari Kemendiknas, diantaranya pembacaan Asmaul Husna yang sesuai dengan indikator karakter religius ketulusan atau ikhlas, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran sesuai dengan indikator karakter religius ketulusan atau ikhlas, sholat dhuha berjamaah sesuai dengan indikator karakter religius teguh pendirian, hafalan Juz 30 sesuai dengan indikator karakter religius percaya diri, tadarus Al-Qur'an sesuai indikator karakter religius percaya diri, sholat dzuhur berjamaah sesuai dengan indikator karakter religius teguh pendirian, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan indikator karakter religius mencintai lingkungan, dan budaya 3S (senyum, salam, sapa) sesuai dengan indikator karakter religius cinta damai. Dalam implementasi karakter religius pada siswa di madrasah ini menggunakan metode pembiasaan dimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ini dilakukan secara rutin dan terus-menerus.

Melalui beberapa kegiatan tersebut siswa akan dibiasakan untuk menjadi individu yang berkarakter. Proses implementasi karakter religius bukanlah menjadi tugas sekolah semata, namun juga kerjasama yang baik antara siswa, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Nyatanya anak-anak sebagai peniru yang baik menirukan hal-hal kecil yang mereka lihat, sehingga perlu adanya lingkungan yang mendukung seperti di MI Ma'arif NU Beji yang berada di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan buku

mutaba'ah yang diberikan kepada siswa untuk di isi sebagai bentuk pengawasan dari guru terhadap siswa, yang mana telah dibiasakan dengan kegiatan pengembangan diri yang mengimplementasikan karakter religius dan telah di implementasikan juga ketika di rumah. Siswa telah menerapkan nilai-nilai karakter religius ketika di rumah dengan dukungan dan pendampingan dari orang tua.

B. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tentunya terdapat kekurangan. Sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitiannya dari beberapa faktor yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kurangnya pendalaman teori untuk bagian hasil penelitian.
2. Keterbatasan waktu, situasi dan kondisi membuat peneliti tidak dapat mengikuti salah satu kegiatan secara berturut-turut.

C. Saran

Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, sebagai proses meningkatkan implementasi karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji, yaitu:

1. Bagi kepala madrasah, terus melakukan pendekatan dengan orang tua agar terbentuk kerjasama yang baik dalam hal pengawasan dan pendampingan terhadap siswa.
2. Bagi guru, selalu mengontrol buku mutaba'ah siswa sehingga anak-anak yang tidak mengisi dapat dicarikan kendala dan solusi.
3. Bagi siswa, mampu menerapkan kegiatan-kegiatan terkait pendidikan karakter religius dimanapun siswa berada, kemudian tidak bermain sendiri dan lebih serius dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri.

4. Bagi orang tua sebaiknya lebih memperhatikan dan membimbing anak ketika di rumah terutama terkait pendidikan karakter dibantu dengan buku muta'ah yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam." QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Vol 12, No 2. hlm 107–15. doi:10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Ahsanulhaq. t.t. "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia." <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312> (Januari 21, 2024).
- Akhwani, Akhwani, dkk. 2021. "Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar." JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan). Vol 6, No. 1. hlm 1–10.
- Al-Qur'an dan Terjemah. Q.S Luqman ayat 17-18.
- Andrianie, Santy, dkk. 2022. Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Ani Lrasati, Theresiana, dkk. 2014. Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://archive.org/details/BukuKajianAwalTingkatSD> (April 28, 2024).
- Djazuli Nurul Huda, Pegasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.
- Ekawati, Dian Tri Riska, dkk. 2021. "The Identification of Religious Character Values on Serenade Senja." INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 8, No. 1. hlm. 126–38. doi:10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v8i1.996.
- Elbiana, Novia Elva Sara. 2019. "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo." PhD Thesis. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7026> (Januari 21, 2024).
- Hasan, Muhammad, dkk. 2023. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Sada Kurnia Pustaka.

- Hasnadi, Hasnadi, & Cut Shella Mei Santi. 2021. "The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School." FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 7, No. 2. hlm. 215–28.
- Hendayani, Meti. 2019. "Problematika Pengembangan Karakter Siswa di Era 4.0." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 2. hlm. 183. doi:10.36667/jppi.v7i2.368.
- Inswide. 2021. Wawasan Pendidikan Karakter. Penerbit NEM.
- Jamat, Laila Turusima, dkk. 2023. "Kecenderungan Mencintai Al Quran dan Pembentukan Akhlak dalam Kalangan Pelajar Islam Tingkatan 5 SMK Kota Samarahan Sarawak." Jurnal Dunia Pendidikan. Vol. 5, No. 2.. hlm. 261-272.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." Vol. 4, No. 1.
- Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 85.
- Mamik. t.t. Metodologi Kualitatif. Zifatama Jawa.
- Mardiana, dkk. 2022. "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 13 Tanjung Jabung Timur." Score. Vol. 2, No. 1. hlm. 31–47.
- Mukhtazar. 2020. Prosedur Penelitian Pendidikan. Absolute Media.
- Mutakin, dkk. "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." Edutech. Vol. 13, No. 3 <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3089/2110> (April 23, 2024).
- Mutmainah, Siti, dkk. 2023. "Implementation Of Religious Character Education In Developing Good Character In First Middle School." UNISAN JURNAL, Vol. 2, No. 3. hlm. 712–21.
- Nababan, Anry Krismanto, & Binur Panjaitan. 2022. "Problematik Pendidikan Indonesia Masa Kini." Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen. Vol. 20, No. 2. hlm. 85–100. doi:10.46965/ja.v20i2.1629.
- Negara, Achmad Husaen Sastra. 2020. "Religious Character as the Main Base of Education in Indonesia." Dalam Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Sosial Sciences

- (BIS-HESS 2019) (1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Sosial Sciences (BIS-HESS 2019). Magelang, Indonesia: Atlantis Press.
- Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*; (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 16-19.
- Nuryanti, Nuryanti. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar." Dalam Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5540> (Januari 21, 2024).
- Prasetya, Benny, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Academia Publication,).
- Prawinda, Raras Ayu, dkk. 2023. "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*. Vol. 1, No. 1. hlm. 54–60. doi:10.28926/bocil.v1i1.733.
- Purwanti, Endah, & Dodi Ahmad Haerudin. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 8, No, 2. hlm. 260–75.
- Purwanto, Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
- Putri, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Jurnal: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1. hlm. 46-47. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942>. (5 Februari 2024).
- Putry. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*." <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942> (Februari 5, 2024).
- Ramdhan, Muhammad. t.t. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. hlm. 7.
- Rifqi, Ainur. 2020. "Implementasi pendidikan karakter religius melalui program menghafal Al-qur'an pada siswa kelas bawah SD Islam As Salam Malang." PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24561/> (Januari 21, 2024).

- Rony, & Siti Ainun Jariyah. 2021. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Siswa." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1. hlm. 79–100. doi:10.31538/tijie.v1i1.18.
- Salam, Agus. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Azka Pustaka.
- Sari, Ifit Novita, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sari, Nurratri Kurnia, & Linda Dian Puspita. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara*. Vol. 2, No. 1. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara/article/view/182> (Januari 21, 2024).
- Sayska, Dwi Sukmanila. t.t. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasissunnah Rasulullah (Studi Kasusditan-Najah Takengon, Aceh Tengah)."
- Sudarma, Unang. 2022. "Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045." *Sharia: Jurnal Kajian Islam*. Vol. 1, No. 1. hlm. 37–55. doi:10.59757/sharia.v1i1.4.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.". Bandung : Alfabeta.
- Sukiyat. t.t. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Suratinem, Elisabeth. 2023. *Mengukir Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak*. Penerbit P4I.
- Suriadi, & Trio Suptiyatno. 2020. "Implementation of Religious Character Education Trough School Culture Transformation". *International Jurnal of Advanced Science and Techology*. Vol. 29, No. 8. hlm. 2750.
- Susanti, Salamah Eka. 2022. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. Vol. 3, No. 1. hlm. 10–17. doi:10.33650/trilogi.v3i1.3396.
- Taufik, & Isril. 2013. "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa." *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 4, No. 2.
- Trianis, Indri Agus. 2019. "Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-PRI Pekalongan." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 13, No. 2. hlm. 196–207. doi:10.20414/elhikmah.v13i2.1575.

Wada, Fauziah Hamid, dkk. 2024. Buku Ajar Metodologi Penelitian. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NU BEJI PURWOKERTO BARAT BANYUMAS

A. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

Madrasah Ibtidaiya (MI) Ma'arif NU Beji berada dalam naungan Kementerian Agama dan organisasi Nahdatul Ulama tepatnya yaitu di bawah Yayasan Al-Ikhsan yang dikelola oleh KH. Abu Hamid (Alm), MI Maarif NU Beji didirikan di atas tanah wakaf yang luasnya 300 m². Sebelum dibangun MI di tanah wakaf tersebut telah dibangun madrasah diniyah sekitar tahun 1969 dengan tokoh pendirinya antara lain:

1. KH Abu Hamid
2. KH Ahmad Zaenal Abidin
3. Dan para tokoh pendiri yang lainnya

Seiring perkembangan zaman, tuntutan mutu pendidikan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal, maka para tokoh masyarakat mengajukan izin pendirian Madrasah Ibtidaiyah yang secara resmi mendapat piagam pendirian Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 1 Januari 1969 dengan status "TERDAFTAR". Tanggal 9 Agustus 1997 pengurus Yayasan Ma'arif NU Beji mengikuti akreditasi yang disahkan oleh Kepala Departemen Agama Kabupaten Banyumas, mengubah status "TERDAFTAR" menjadi "DIAKUI". Pada tanggal 19 Mei 2006 MI Ma'arif NU Beji berhasil mengubah status "DIAKUI" menjadi "TERAKREDITASI" dengan Peringkat B. Akreditasi terakhir di tahun 2016 mendapat predikat "TERAKREDITASI "A" Berdasarkan SK Penetapan Akreditasi BAP S/M nomor 214/BAP-S/M/X/2016.

Awal berdiri MI Ma'arif NU Beji dipimpin oleh Ach. Chadliri sampai 1 Januari 2000 beliau digantikan oleh dipimpin oleh Hj. Hidayaturrohmah S.Ag. sampai 1 Januari 2012, sejak 26 Desember 2012 - sekarang dipimpin oleh Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I.⁹⁷

B. Profil MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. Nama Lembaga | : MI Ma'arif NU Beji |
| 2. Alamat / desa | : Beji |
| a. Kecamatan | : Kedungbanteng |
| b. Kabupaten | : Banyumas |
| c. Propinsi | : Jawa Tengah |
| d. Kode Pos | : 53152 |
| e. No.Telepon | : 082241930807 |
| 3. Nama Yayasan | : Al- Ikhsan Beji |

⁹⁷ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU Beji, pada hari Selasa 7 Mei 2024

4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Lembaga MI : Swasta
6. No SK Kelembagaan : 13011988
7. NSM : 111233020168
8. NIS / NPSN : 60710391
9. Tahun didirikan/beroperasi : 1 Januari 1969
10. Status Tanah : Wakaf
11. Luas Tanah : 300 m²
12. Nama Kepala Sekolah : Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I
13. No.SK Kepala Sekolah : 836/PC.33/LPM/SK.Kamad/XII/2020
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 10 Tahun
15. Status akreditasi : Terakreditasi “A “
16. No dan SK akreditasi : 214/BAP-S/M/X/2016⁹⁸

C. Letak Geografis MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

MI Ma’arif NU Beji terletak di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, MI Ma’arif Nu Beji berada di lingkungan Pondok Pesanter al-Ikhsan Beji, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan MTs Al Ikhsan Beji dan Asrama Putra Pondok Pesantren AlIkhsan Beji
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji
3. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk⁹⁹

D. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

1. Visi MI Ma’arif NU Beji

MI Ma’arif NU Beji sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma’arif NU Beji juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma’arif NU Beji ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

”Terciptanya Siswa yang Bertaqwa, Berilmu, Berjiwa Sosial, dan Trampil”

2. Misi MI Ma’arif NU Beji

Visi MI Ma’arif NU Beji adalah membentuk generasi yang muttaqin, unggul dalam bidang akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan olah raga. Indikator visi ini antara lain: memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya

⁹⁸ Hasil dokumentasi di MI Ma’arif NU Beji, pada hari Selasa 7 Mei 2024

⁹⁹ Hasil dokumentasi di MI Ma’arif NU Beji, pada hari Selasa 7 Mei 2024

keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi MI Ma'arif NU Beji dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Menciptakan insan yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- b. Mewujudkan insan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Membentuk insan yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku jujur, amanah, sidiq, fatonah, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, dan hormat pada orang tua, guru, dan sesama.
- d. Menumbuhkan semangat siswa agar mampu melaksanakan kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁰

E. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan S1. Jumlah tenaga seluruhnya ada 21 orang guru.

Adapun Daftar Nama Guru MI Ma'arif NU Beji Tahun 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Guru

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah	ASN	✓	
2	A.Sahlan Jazuli, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
3	Robingah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
4	Umi Salamah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
5	Siti Farida Sufianah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
6	Darmanto, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
7	Nunik Subarkah, S.E.I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
8	Chayun Sri Komariyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi di MI Ma'arif NU Beji, pada hari Selasa 7 Mei 2024

9	Nofi Anisatun Khoeriyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	ASN		✓
10	Siti Mas'adah, S.Ag	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
11	Imroatus Solikhah S.Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
12	Septi Masrurotul S.Pd.	S1	Guru Kelas	ASN		✓
13	Nur Amanah, S.Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
14	Khusnul Amaliyah, S. Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
15	Sri Maryati, S. Pd. I	S1	Guru Kelas	ASN	✓	
16	Kurnia Oktaviani, S. Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
17	Lusi Nurliani, S.Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
18	Qori Nurul 'Aeni S.Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
19	Isroul Fatimah, S.Pd	S1	Guru Kelas	ASN		✓
20	Muhammad Makin, S.Ag	S1	Guru Kelas	ASN		✓
21	Khoerul Aji Pratama, S.Hum	S1	Guru Kelas	ASN		✓

F. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Ma'arif NU Beji secara umum cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU Beji bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Sarana Prasarana MI Ma'arif NU Beji

No	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Kelas	16	4 x 7	Cukup Baik
2	Perpustakaan	1	4 x 3	Cukup Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	2 x 6	Cukup Baik
4	Ruang Guru	1	7 x 7	Cukup Baik
5	Ruang Computer	1	2 x 3	Cukup Baik
6	Ruang UKS	1	3 x 3	Cukup Baik
7	Lab IPA	1	3 x 3	Ada
8	Lab Bahasa	-	-	Belum Ada
9	Mushola	1	1,2 x 3	Ada
10	Ketrampilan	-	-	Belum Ada
11	Media (Audio Visual)	2	-	Cukup Baik
12	Bimbingan Konseling	1	3 x 3	Cukup Baik
13	KM/WC Kepsek	-	-	Belum Ada
14	KM/WC Guru dan Pegawai	1	1,2 x 1	Cukup Baik
15	KM/WC Siswa	6	1,2 x 1	Cukup Baik
16	Aula	-	-	Belum Ada
17	Gedung Olahraga	-	-	Belum Ada
18	Gedung Umum	-	-	Belum Ada
19	Kantin	-	-	Belum Ada
20	Lapangan Olahraga	1	-	Ada
21	Tempat Parkir	-	-	Belum Ada
22	Taman Madrasah	1	3 x 11	Ada
23	Green House	-	-	Belum Ada
24	Gudang	1	3 x 6	Cukup Baik
25	Laptop	6	-	Cukup Baik
26	Komputer	3	-	Cukup Baik
27	Televisi	1	-	Cukup Baik

G. Jadwal Kegiatan Pengembangan diri MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

Hari	Jam	Kelas	Kegiatan Pengembangan Diri
Senin	07:00-07:30	I-II	Pembacaan Asmaul Husna Do'a sebelum belajar
	06:45-07:30	III-VI	Apel pagi Sholat dhuha berjamaah
	11:30-Selesai	IV-VI	Sholat dzuhur berjamaah
Selasa	07:00-07:30	I-II	Pembacaan Asmaul Husna Do'a sebelum belajar
	06:45-07:30	III-VI	Sholat dhuha berjamaah Hafalan Juz 30

	11:30-Selesai	IV-VI	Sholat dzuhur berjamaah
Rabu	07-Selesai	I-VI	Senam bersama
	11:30-Selesai	IV-VI	Sholat dzuhur berjamaah
Kamis	07:00-07:30	I-II	Pembacaan Asmaul Husna Do'a sebelum belajar
	06:45-07:30	III-VI	Sholat dhuha berjamaah Hafalan Juz 30
	11:30-Selesai	IV-VI	Sholat dzuhur berjamaah
Jum'at	07:00-07:30	I-II	Pembacaan Asmaul Husna Do'a sebelum belajar
	06:45-07:30	III-VI	Sholat dhuha berjamaah
Sabtu	07:00-07:30	I-II	Pembacaan Asmaul Husna Do'a sebelum belajar
	06:45-07:30	III-VI	Sholat dhuha berjamaah Hafalan Juz 30
	11:30-Selesai	IV-VI	Sholat dzuhur berjamaah

H. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

Tabel 4

Data Siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto 2023/2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	19	33
2	II	12	17	29
3	III	12	15	27
4	IV	16	16	32
5	V	18	18	36
6	VI	16	16	32
Total Siswa		88	101	189

Lampiran 2

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN
DOKUMENTASI PENELITIAN**
**“Implementasi Karakter Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan
di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas”**

A. Pedoman Observasi

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan namun hanya menjadi pengamat. Pengamatan di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas dilakukan guna mengetahui:

1. Lokasi MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas
2. Kondisi lingkungan MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas
3. Mengamati proses kegiatan pengembangan diri sebagai implementasi karakter religius pada siswa di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas
4. Waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri melalui metode pembiasaan

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas
 - a. Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri?
 - b. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MI sini?
 - c. Bagaimana peran guru dalam dalam implementasi pendidikan karakter religius?
 - d. Bagaimana tanggapan orangtua tentang adanya pembiasaan ini?
 - e. Bagaimana cara awal menanamkan karakter religius pada anak?
 - f. Apa saja jadwal pembiasaan dalam satu minggunya?

- g. Apakah ibu setuju karakter religius anak hasil dari kegiatan pengembangan diri yang sudah dilaksanakan?
 - h. Bagaimana bentuk karakter religius pada anak yang ibu ketahui di luar kelas?
 - i. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius?
2. Kordinator Guru Pendamping Pembiasaan
- a. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan kegiatan pembiasaan yang sudah di terapkan di MI?
 - b. Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter?
 - c. Apa saja pengaruh positif dan negatif di lingkungan pondok pesantren?
 - d. Bagaimana bentuk karakter religius pada anak yang bapak ketahui di luar kelas?
 - e. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius?
 - f. Bagaimana cara awal menanamkan karakter religius pada anak?
3. Dewan Guru dan Wali Kelas 6
- a. Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter?
 - b. Bagaimana proses kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan?
 - c. Bagaimana bentuk karakter religius pada anak yang ibu ketahui di luar kelas?
 - d. Bagaimana tanggapan orangtua tentang adanya pembiasaan ini?
 - e. Apa saja pengaruh positif dan negatif di lingkungan pondok pesantren?
4. Siswa
- a. Apakah kamu di rumah mengaji?
 - b. Kapan kamu mengaji ketika di rumah?
 - c. Apakah di rumah kamu mengaji di TPQ atau bersama orang tua?

- d. Apakah ada perasaan terpaksa dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah?
- e. Apakah di rumah untuk pengisian buku mutaba'ah dibantu orang tua?
- f. Apakah kamu sudah benar-benar mengisi buku mutaba'ah dengan jujur?

Lampiran 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA

- 1. Nama : Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji
Hari / Tanggal : 7 Mei 2024
Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji
 - a. Peneliti : Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri?
Informan : Sebenarnya untuk latar belakang adanya pembiasaan ini itu untuk menjadi dasar anak-anak apalagi untuk yang hafalan juz 30 itu agar anak bisa membaca Al-Qur'an kemudian lebih lanjut dalam memahami al-qur'an dan menghafal minimal ya itu juz 30. Ketika anak sudah punya dasar jadikan untuk kedepan dan seterusnya akan lebih mudah.
 - b. Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terkait dengan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MI sini?
Informan : Sekolah memang bekerjasama dengan TPQ di lingkungan masyarakat, anak-anak kita itu rata-rata sudah mengaji di TPQ sekitar rumah masing-masing jadi dari sekolah memang tidak mengajari anak keseluruhannya tapi membantu contohnya membantu menjaga hafalan anak agar tidak lupa, terus untuk praktek sholat juga. Sehingga insyaallah menguntungkan keduanya.

c. Peneliti Bagaimana peran guru dalam dalam implementasi pendidikan karakter religius?

Informan : Untuk guru-guru nya semua ikut mendampingi anak-anak di pembiasaan tapi untuk yang putri dibantu sama santri putri dari pondok.

d. Bagaimana tanggapan orangtua tentang adanya pembiasaan ini?

Informan : Tanggapan orangtua sendiri bagus, artinya memang bisa dikatakan nilai jual juga, karena pembiasaannya kan bukan hanya hafalan tapi ada juga pembiasaan sholat dhuha bersama jadi orangtua mendukung dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut. Orangtua yang nganter anaknya pun karena pembiasaannya ada sholat dhuha, hafalan jadi ngerasa ayem, aman begitu.

e. Peneliti : Bagaimana cara awal menanamkan karakter religius pada anak?

Informan : Jadi di hari senin pagi itu dilaksanakan apel pagi, disitu nanti setiap guru yang dijadwalkan menyampaikan nasihat ya menasehati anak-anak dengan hal-hal tersebut. Dan bukan hanya saya yang menyampaikan tapi juga guru-guru yang lain. Jadi anak benar-benar dibekali dengan hal-hal tersebut.

f. Peneliti : Apa saja jadwal pembiasaan dalam satu minggunya?

Informan : Untuk pembiasaan dimulai pada jam 07:00. Hari senin dimulai dengan apel pagi, kemudian untuk kelas bawah langsung masuk kelas masing-masing, untuk kelas atas ke masjid untuk sholat dhuha berjamaah. Hari selasa langsung sholat dhuha, dilanjut hafalan juz 30. Hari rabu hanya senam. Hari kamis sholat dhuha dilanjut hafalan juz 30. Jum'at sholat dhuha dan pembacaan tahlil. Terakhir sabtu sholat dhuha di lanjut hafalan juz 30.

g. Peneliti : Apakah ibu setuju karakter religius anak hasil dari kegiatan pengembangan diri yang sudah dilaksanakan?

Informan : Tentu setuju, karena ini memang untuk pengenalan dasar, pondasi anak. Yang sudah di kenalkan saja masih ada anak yang tidak tahu anggah ungguh kepada guru, apalagi yang tidak dikenalkan, memang harus di tekankan.

h. Peneliti : Bagaimana bentuk karakter religius pada anak yang ibu ketahui di luar kelas?

Informan : Ketika ketemu guru di jalan langsung lari untuk salaman, karena sudah terbiasa juga dengan jadwal yang diulang-ulang anak jadi lebih rajin disipin ketika jam 06:45 anak-anak sudah pada berangkat otomatis ke masjid, terus sudah waktunya hafalan ya mereka langsung teriak ibu hafalan, begitu. Anak pondok kan biasanya kalo ada Abah yai atau keluarga ndalem lah langsung nunduk yah, nah yang kaya gitu juga ternyata di perhatikan dan ditiru sama anak-anak, saya juga sempet kaget pas saya lewat anak-anak pada kaya gitu, berarti emang mereka memperhatikan terus ditiru.

i. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius?

Informan : Selain dari siswa yang jadi kendala juga dari guru yang mendampingi jadi faktor penghambat. Kadang mungkin dirumah repot jadi ke sekolah telat, terus kalo yang perempuan itu tadi kan kerjasama dengan pondok meminta dari mba-mba pondok untuk mendampingi siswa putrinya, kadang karena jadwalnya bentrok juga jadi ngga bisa datang ke sekolah begitu. paling kadang saya WA gurunya saya ingatkan. Anak-anak pun sudah saya bilangin kalo pendampingnya ngga rawuh silahkan ke pendamping yang lain. Tapi namanya anak-anak kesempatan meraka jadi ngga setoran. Kalo untuk faktor

pendukungnya ya paling dari gurunya juga kalo on time anak-anak insyaallah udah siap semua jadi akhirnya semangat.

2. Nama : A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I

Jabatan : Kordinator Guru Pendamping Pembiasaan

Hari / Tanggal : 7 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji

a. Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait dengan kegiatan pembiasaan yang sudah di terapkan di MI?

Informan : alhamdulillah untuk pelaksanaannya sudah bagus, karena memang dibantu juga dari pondok untuk mendampingi anak-anak khususnya untuk yang putri karena yang putra semuanya oleh guru. Karena kalo yang putra sama anak pondok sepertinya belum efektif melihat anak putra yang cenderung aktif. Kalo dari religiusnya alhamdulillah sudah semakin bagus lah daripada sebelum adanya pembiasaan ini, karena dari pembiasaan lain juga mendukung. Sebagai pengenalan juga bagi anak-anak untuk pendidikan karakter religius.

b. Peneliti : Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter?

Informan : Awalnya dulu untuk daerah sini memang anak-anak belum banyak yang mengaji, yang mengaji pun hanya sekedar mengaji. Dari hal ini madrasah membuat semacam kegiatan positif untuk mendukung pendidikan karakter anak dengan tadi kegiatan pembiasaan yang pagi hari. Selain tujuannya untuk membentuk karakter anak. Anak-anak juga jadi disiplin yang tadinya telat. Dulu pas awal saya disini harus saya terapkan dulu denda untuk anak-anak yang telat bahkan satu hari itu bisa sampe seratus anak yang telat. Tapi karena adanya pembiasaan pagi sebelum hafalan dimulai kan sholat dhuha dulu bareng-bareng jadi anak jam 06:45 sudah pada di masjid

dan sampe sekarang pun sudah jarang anak-anak yang telat. Meskipun kadang ada yang telat tapi itu hanya satu dua, dan mereka langsung ke masjid karena sudah terbiasa dengan jadwal tersebut, siswa dengan sendirinya ketika memang sudah jam nya mengaji mereka mengaji meskipun ada beberapa anak yang bermain. Namanya anak dimanapun pasti menyempatkan untuk bermain.

- c. Peneliti : Apa saja pengaruh positif dan negatif di lingkungan pondok pesantren?

Informan : pengaruh positifnya dari orang tua yang akan mendaftarkan anaknya memilih MI sini karena ada pondoknya walaupun madrasah ini tidak ada pondoknya dan pondok hanya diperuntukkan untuk Tingkat MTs dan MA saja, tetapi memang di lingkungan pondok. Jadi menjadi pilihan tersendiri dari orang tua. Pengaruh yang lain paling yang dari pondok putrinya sebagai motivasi anak-anak dalam menghafal. Ini juga jadi salah satu alasan santri putri diminta untuk ikut mendampingi anak dalam pembiaaaan. Kalo yang pondok putra mungkin belum malah kadang anak-anak laki-laki ya nirunya yang jeleknya karena santri putra pondok sini kan udah lebig gede-gede. Tapi untuk beberapa hal seperti lomba-lomba pidato bahasa asing terus hadrah itu minta bantuan dari santri putra yang lebih menguasai.

- d. Peneliti : Bagaimana bentuk karakter religius pada anak yang bapak ketahui di luar kelas?

Informan : siswa dengan sendirinya ketika memang sudah jam nya mengaji mereka mengaji, meskipun ada beberapa anak yang bermain Namanya anak dimanapun pasti menyempatkan untuk bermain.

- e. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius

Informan : Untuk kendalanya mungkin dari guru yang belum semuanya menguasai atau belum hafal jadi masih ngadep. Memang tidak ada masalah tujuan dari ngadep itu tadi kan untuk menyimak sehingga di koreksi. Kemudian kendala lain dari lingkungan keluarga juga, kadang ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika di rumah. Memang tidak semua ini biasanya anak-anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau yang hafalannya belum nambah-nambah udah lama ini karena di rumah kurang perhatian dari orang tuanya. Faktor pendukungnya dari sekolah sudah memberikan waktu khusus melalui pembiasaan, kemudian ada anggaran pembiayaan sendiri juga, tapi hambatannya ya karena pembiasaannya pagi dan kebanyakan guru perempuan mungkin di rumah repot jadi yang harusnya udah mulai jadi belum mulai, karena telat datangnya jadi kurang maksimal karena waktunya berkurang. Meskipun ada himbauan kepada anak yang pendampingnya belum/tidak datang untuk ke pendamping lain tapi karena banyaknya siswa jadi kurang efektif juga. Satu pendamping itu 12 anak.

f. Peneliti : Bagaimana cara awal menanamkan karakter religius pada anak?

Informan : Karena ini memang untuk pengenalan dasar, pondasi anak saya hanya memberikan nasihat menerapkan pengamalan Al-Qur'an kepada anak bahwa satu huruf dari Al-Qur'an pahalanya sekian, manfaat membaca Al-Qur'an apa saja fadilahnya apa saja, fadhilah sholat dhuha apa saja, pahalalah sholat yang dilakukan secara berjamaah berapa saya sampaikan pada anak, terus kemudian ketika menghafal saya minta anak untuk di lafalkan bukan di hati saja karena itu akan berbeda. Saya kasih motivasi terus yang sudah hafal juz 30 sebagai contoh untuk anak-anak yang lain. Terus saya motivasi

ketika sudah menghafal AL-Qur'an pasti ada kemudahan di kedepannya karena sekarang mau masuk sekolah seperti MTs, MA atau mungkin kuliah ada beberapa yang persyaratannya hafal juz 30.

3. Nama : Nunik Subarkah, S.E.I.,

Jabatan : Dewan Guru dan Wali Kelas 6

Hari / Tanggal : 7 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji

a. Peneliti : Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter?

Informan : karena sekolah kami memang MI yah, jadi memang pengennya lulusan dari sini itu udah bisa hafal juz 30. Sebagai pengenalan lah intinya untuk anak biar dekat dengan Al-Qur'an.

b. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan?

Informan : Sebelumnya anak-anak sudah diberi pengertian terlebih dahulu yah untuk pembiasaan 3S ini. Untuk contoh yang sudah diterapkan oleh siswa seperti ketika bertemu dengan guru mereka menyapa kemudian salim. Jadi anak-anak juga ada buku mutaba'ah, dari sekolah menyediakan buku itu sebagai buku pantauan anak ketika dirumah. Jadi pelaksanaan sholat dhuha, hafalan, kebiasaan berdo'a, berperilaku sopan, sholat wajibnya juga ada di buku nanti dicatat disana kemudian di tanda tangani oleh orang tua di rumah. Untuk pembiasaan sholat dzuhur juga seperti sholat dhuha, tidak hanya di sekolah saja tapi juga di rumah. Untuk pengawasannya sama juga dengan buku mutaba'ah. Jadi di rumah pengawasan oleh orang tua, di sekolah dengan guru.

c. Peneliti : Bagaimana bentuk karakter religius pada anak yang ibu ketahui di luar kelas?

Informan : Pagi anak-anak itu udah semangat sekali ke masjid katanya biar dapet barisan paling depan sholat dhuha nya. Kemudian setelah sholat dhuha anak-anak juga langsung baris itu untuk hafalan. Tapi ya memang ada beberapa anak yang perlu dikondisikan karena mainan dulu. Jadi ada semangat lah dari anak-anak dalam mengikuti pembiasaan di Madrasah.

d. Peneliti : Bagaimana tanggapan orangtua tentang adanya pembiasaan ini?

Informan : orang tua sangat mendukung dengan adanya pembiasaan ini, tidak hanya pembiasaan hafalan juz 30 tapi juga pembiasaan lain ya karena anak juga diberi buku mutaba'ah yang nantinya akan di tanda tangani oleh orang tua isinya kegiatan siswa di rumah yang seperti sholat berjamaah kemudian hafalan suratan ketika di rumah juga. Tapi hal ini kembali lagi kepada anak. Ketika anak di rumah tidak bersama orang tua atau yang di titipkan ke kakek/nenek karena orang tua nya bekerja akan beda cara mendidiknya. Biasanya ketika dengan orang tua anak akan lebih tegas untuk ngaji tapi ketika dengan kakek/nenek biasanya lebih dimanja.

e. Apa saja pengaruh positif dan negatif di lingkungan pondok pesantren?

Informan : Karena kelas MI yang masih mencar-mencar ada yang di belakang dengan MTs, akses jalan juga masih jadi satu dengan MTs yang merupakan santri pondok juga jadi untuk pengondisian anak lebih susah. Tapi selain itu juga ketika ada lomba-lomba pidato dengan bahasa asing dari kita di bantu oleh pondok juga.

4. Nama : Gustaf Dinar

Jabatan : Siswa kelas 5

Hari / Tanggal : 17 Februari 2024

Tempat : Halaman MI Ma'arif NU Beji

a. Peneliti : Apakah kamu di rumah mengaji?

Informan : Iya ngaji.

b. Peneliti : Kapan kamu mengaji ketika di rumah?

Informan : Kadang setelah sholat, terus sore-sore juga iya.

c. Peneliti : Apakah di rumah kamu mengaji di TPQ atau bersama orang tua?

Informan : Iya itu yang sore-sore. Saya juga hafalan sama guru ngaji di rumah, jadi kalo sudah ngaji di rumah disini tinggal ngulang.

d. Peneliti : Apakah ada perasaan terpaksa dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah?

Informan : Awalnya iya, tapi terus lama-lama biasa aja. Soalnya bareng-bareng udah biasa juga.

e. Peneliti : Apakah di rumah untuk pengisian buku mutaba'ah dibantu orang tua?

Informan : Iya, kalo sholat ibu sama bapak sering mengingatkan saya. Nanti kalo saya lupa belum mengisi buku mutaba'ah ibu ngingetin malamnya.

f. Peneliti : Apakah kamu sudah benar-benar mengisi buku mutaba'ah dengan jujur?

Informan : Jujur. Tapi kadang-kadang sholat dhuha nya saya malas kalo di rumah. Tapi kalo sholat wajib engga, saya sholatnya di masjid kadang juga di rumah sama bapak ibu.

5. Nama : Annisa Zazkia Meisharoh

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari / Tanggal : 17 Februari 2024

Tempat : Halaman MI Ma'arif NU Beji

a. Peneliti : Apakah kamu di rumah mengaji?

Informan : Iya ngaji.

b. Peneliti : Kapan kamu mengaji ketika di rumah?

Informan : Saya hafalan di rumah setiap ba'dha maghrib sampai sebelum sholat isya. Nanti saya hafalan sendiri dulu baru di simak ibu.

c. Peneliti : Apakah di rumah kamu mengaji di TPQ atau bersama orang tua?

Informan : Iya sama ibu juga.

d. Peneliti : Apakah ada perasaan terpaksa dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah?

Informan : Engga, saya suka ada sholat dhuha sama sholat dzuhur berjamaah di sekolah, jadi pulang sekolah udah sholat tinggal main. Kalo hafalan kadang malas tapi tetep aja hafalan soalnya di temenin ibu.

e. Peneliti : Apakah di rumah untuk pengisian buku mutaba'ah dibantu orang tua?

Informan : Iya, seringnya saya langsung isi setelah maghrib biar tidak lupa. Kalaupun lupa ibu ngingetin setelah hafalan sama ibu. Terus ibu juga sering ngingetin sholat dhuha, mengajak saya sholat berjamaah, hafalannya juga.

f. Peneliti : Apakah kamu sudah benar-benar mengisi buku mutaba'ah dengan jujur?

Informan : Insyaallah sudah. Karena ibu sering banget ngingetin biar tidak lupa. Jadinya selalu di isi.

6. Nama : Muhammad Nazril

Jabatan : Siswa kelas 4

Hari / Tanggal : 17 Februari 2024

Tempat : Halaman MI Ma'arif NU Beji

a. Peneliti : Apakah kamu di rumah mengaji?

Informan : Iya ngaji.

b. Peneliti : Kapan kamu mengaji ketika di rumah?

Informan : Kapan aja kalo aku mau. Saya di rumah harus hafalan mba kata ibu. Hafalannya juga sama ibu.

c. Peneliti : Apakah di rumah kamu mengaji di TPQ atau bersama orang tua?

Informan : Iya di TPQ juga.

d. Peneliti : Apakah ada perasaan terpaksa dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah?

Informan : Pertama iya, soalnya harus berangkat awal, harus hafalan, harus sholat dhuha di rumah juga. Tapi mau tidak mau dilakukan sekarang udah biasa aja. Di rumah waktunya hafalan walaupun sering malas yang penting hafalan, kan kata bu guru boleh sedikit-sedikit dulu hafalannya. Kalo sholat wajib saya sudah tidak pernah tidak solat, walaupun kadang ibu harus teriak dulu biar saya langsung berangkat sholat.

e. Peneliti : Apakah di rumah untuk pengisian buku mutaba'ah dibantu orang tua?

Informan : Iya, terutama ibu yang selalu mengingatkan saya. Dulu kalo saya mau hafalan saya dikasi hadiah sama bapak jadi saya mau hafalan. Sekarang kata bapak sudah tidak di kasih hadiah lagi tapi saya kadang minta.

f. Peneliti : Apakah kamu sudah benar-benar mengisi buku mutaba'ah dengan jujur?

Informan : Iya, kalo misalnya saya tidak sholat dhuha saya kosongi karena emang saya tidak sholat. Kalau hafalan kan

diisi si sekolah tapi di rumah saya hafalan walaupun kalau surat yang panjang bisa lama banget, tapi kata ibu saya sedikit-sedikit tidak apa-apa. Terus kalo sholat 5 waktu saya sholatnya kalau tidak sama bapak ibu saya ke masjid sama kakek, kecuali sholat subuh, saya sholat sendiri walaupun kadang kesiangan.

7. Nama : Rainata Dwi Saputri

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari / Tanggal : 17 Februari 2024

Tempat : Depan ruang kelas

a. Peneliti : Apakah kamu di rumah mengaji?

Informan : Saya di rumah kadang tidak hafalan, soalnya suratnya susah.

b. Peneliti : Kapan kamu mengaji ketika di rumah?

Informan : Kadang kalo abis sholat mba.

c. Peneliti : Apakah di rumah kamu mengaji di TPQ atau bersama orang tua?

Informan : Sama ibu si mba.

d. Peneliti : Apakah ada perasaan terpaksa dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah?

Informan : Tidak, saya senang. Kadang saya takut kalo jadwal hafalan soalnya belum terlalu hafal. Tapi kata bu guru tidak apa-apa bisa di ulang lagi jadi saya tidak terlalu takut lagi. Terus kalo sholat dzuhur berjamaah saya suka, sukanya kalau pulang sekolah jadi tidak sholat lagi sebelum pergi main.

e. Peneliti : Apakah di rumah untuk pengisian buku mutaba'ah dibantu orang tua?

Informan : Iya dibantu ibu, ibu yang mengingatkan untuk sholat dhuha, sholat wajib, hafalan, bantu-bantu di rumah. Saya yang kadang malas apalagi kalau sholat dhuha sama hafalan. Kalau suratnya susah saya kadang tidak hafalan, tapi

besoknya kalau mau jadwal hafalan di sekolah saya pasti hafalan dulu.

f. Peneliti : Apakah kamu sudah benar-benar mengisi buku mutaba'ah dengan jujur?

Informan : Sudah, sebisa mungkin saya melakukan dirumah, tapi kalau tidak saya kosongi. Kadang saya lagi sakit atau lagi pergi saya tidak sholat dhuha.

8. Nama : Falisha Nur Asfia

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari / Tanggal : 17 Februari 2024

Tempat : Depan ruang kelas

a. Peneliti : Apakah kamu di rumah mengaji?

Informan : Iya ngaji.

b. Peneliti : Kapan kamu mengaji ketika di rumah?

Informan : Sore hari.

c. Peneliti : Apakah di rumah kamu mengaji di TPQ atau bersama orang tua?

Informan : Saya di rumah kalo hafalan sendiri, kadang juga ngga hafalan. Tapi kalo sholat tetep sholat. Kalau ngaji di TPQ juga ikut ngaji.

d. Peneliti : Apakah ada perasaan terpaksa dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah?

Informan : Tidak. Malah suka jadi berangkat gasik, terus pulang sekolah udah sholat. Tapi kalau hafalan kadang suka takut, takut tidak lancar. Tapi alhamdulillah kalo hafalan di sekolah jarang tidak lancar.

e. Peneliti : Apakah di rumah untuk pengisian buku mutaba'ah dibantu orang tua?

Informan : Iya, ibu sering ngomelin saya kalau belum sholat. Nanti kalau sudah seperti itu saya langsung sholat. Terus ibu

sering ngingetin buat hafalan, sholat dhuhanya juga. Nanti kalau malam tinggal di isi buku mutaba'ah nya.

f. Peneliti : Apakah kamu sudah benar-benar mengisi buku mutaba'ah dengan jujur?

Informan : Sudah, dulu saya masih kosong-kosong mba bukunya, sekarang sudah isi semuanya. Tapi kalau lagi sakit saya tidak melakukannya saya kosongi. Kadang tidak berangkat ngaji atau yang lainnya begitu. Intinya kalau sudah saya lakukan saya isi kalau belum saya kosongi.



Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN

<p>Profil Sekolah</p>  <p>The photograph shows several signs for the school. The main sign is for the library 'PERPUSTAKAAN "BAHRUL ULUM" MI MA'ARIF NU BEJI' located in Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyuwangi. Other signs include 'USHA KESERATAN SEKOLAH (UKS)' and 'KEMAH KEMAH BANYUWANGI'.</p>	<p>Halaman Sekolah</p>  <p>The photograph shows the school courtyard, which is a two-story building with a green facade and a blue roof. There are some plants and a small table in the courtyard.</p>
<p>Wawancara dengan Kepala Madrasah</p>  <p>The photograph shows an interview taking place in a room with green walls. A woman in a red hijab and a woman in a green hijab are sitting on a black sofa, talking to each other.</p>	<p>Wawancara dengan A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I</p>  <p>The photograph shows an interview with A. Sahlan Jazuli, S.Pd.I. He is sitting on a black sofa, wearing a black cap and a patterned shirt, talking to a woman in a green hijab.</p>
<p>Wawancara dengan Nunik Subarkah, S.E.I.,</p>  <p>The photograph shows an interview with Nunik Subarkah, S.E.I. She is sitting on a black sofa, wearing a black hijab and a red top, talking to a woman in a green hijab.</p>	<p>Wawancara dengan Gustaf Dinar siswa kelas 5, Muhammad Nazril siswa kelas 4</p>  <p>The photograph shows a group of students sitting on the ground. There are four boys in blue and white uniforms and one girl in a pink hijab and blue uniform. They are all smiling and looking towards the camera.</p>

Wawancara dengan Annisa Zazkia

Meisharoh siswa kelas 6



Wawancara dengan Rainata Dwi

Saputri siswa kelas 6



Kegiatan Hafalan Juz 30



Kegiatan Pembacaan Asmaul

Husna



Kegiatan Berdo'a Sebelum dan
Setelah Pembelajaran



Kegiatan Sholat Dhuha dan
Dzuhur berjamaah



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 172 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Karakter Religius dan Cinta Al-Qur'an pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

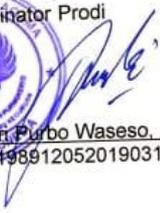
Nama : Robingatun Khoerul Nisa
NIM : 2017405128
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

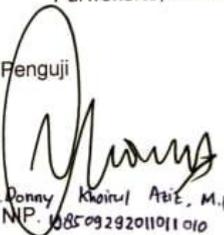
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Fenguji


Dr. Donny Khoirul Anis, M.Pd, I.
NIP. 198509292011011010

Lampiran 6

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1952/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

29 April 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Utara
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Robingatun Khoerul Nisa
2. NIM : 2017405128
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Desa Sikanco RT 01/ RW 08, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
6. Judul : Implementasi Karakter Religius dan Cinta Al-Qur'an pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat
3. Tanggal Riset : 30-04-2024 s/d 30-06-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Dewan Guru

Lampiran 7

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET
INDIVIDU**

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS**
MI MA'ARIF NU BEJI
Jl. Ponpes Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kab. Banyumas 53152
Telp. 082241930807 Email: mimaarif.bejiku@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 77/LPM/33.06/MI-21/G/VI/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng menerangkan:

nama : Robingatun Khoerul Nisa
NIM : 2017405128
PT : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Prodi : Pendidikan Guru MI
Fak : Tarbiyah
Semester : VIII

bahwa nama tersebut diatas adalah benar-benar mahasiswa UIN Purwokerto yang melaksanakan penelitian skripsi pada MI Ma'arif NU Beji .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan guna seperlunya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tharieq

Beji, 03 Dzulhijjah 1445 H.
10 Juni 2024 M.

Mengenal
Kepala MI Ma'arif NU Beji
Nur Nuzulizah, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197402212007012013



Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJIAN
KOPREHENSIF**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1750/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

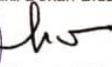
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Robingaton Khoerul Nisa
NIM : 2017405128
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9

PLAGIASI

Cek Turnitin Nisa..pdf

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%

Lampiran 10

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Robingaton Khoerul Nisa
 NIM : 2017405128
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Drs. H. Siswadi, M.Ag
 Judul : Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 18 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi setelah Seminar Proposal Menyusun bab I-III 		
2	Senin, 1 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bab I definisi konseptual diberi kesimpulan Bab I pada metode pembiasaan ditambahkan lagi pengertian dari beberapa ahli dan kesimpulan 		
3	Rabu, 3 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bab II landasan teori ditambahkan kesimpulan Sub bab di bab II dijabarkan lagi 		
4	Senin, 22 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bab 1 metode pembiasaan dilengkapi lagi Revisi footnote dan penulisan sumber kutipan yang di ambil Bab III metode penelitian bagian observasi dilengkapi 		
5	Rabu, 24 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan penulisan masih banyak yang salah Bab II landasan teori di perkuat lagi Melanyusun bab IV 		
6	Jum'at, 17 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bab IV belum sesuai dengan bab II Pelajari lagi permasalahan dan diperjelas lagi disesuaikan dengan kurikulum sekolah 		
7	Senin, 20 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian permasalahan, kurikulum sekolah dan judul Judul diganti, cinta Al-Qur'an dihapus 		

8	Senin, 3 juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun bab V kesimpulan dan lampiran-lampiran 		
9	Kamis, 13 Juni 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 04 Juni 2024
 Dosen Pembimbing,

Drs. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2344/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROHINGATUN KHOERUL NISA
NIM : 2017405128
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghambakan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Robingaton Khoerul Nisa
NIM : 2017405128
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Barat Banyumas

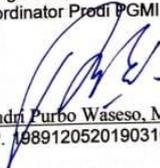
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 04 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I.
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٤٦٤ - ٠٢٨١ هاتف ٤٣١٦٦ بوروكرتو رقم: ٥٠ آ. بوروكرتو

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٤١٦ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : ربيعة خيرالنساء

المولودة : بتشيلاتشاب، ٢٧ يونيو ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٤٤

فهم العبارات والتراكيب : ٤٥

فهم المقروء : ٥٤

النتيجة : ٤٧٩



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 14

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25416/2021

This is to certify that

Name : ROBINGATUN KHOERUL NISA
Date of Birth : KAB. CILACAP, June 27th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 48
3. Reading Comprehension : 47

Obtained Score : 476



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 27th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19788/23/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	: ROBINGATUN KHOERUL NISA
NIM	: 2017405128

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 82
# Tartil	: 70
# Imla'	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 23 Okt 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1508/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROBINGATUN KHOERUL NISA**
NIM : **2017405128**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Robingatun Khoerul Nisa
2. NIM : 2017405128
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 27 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Dusun Sigaru RT 01/RW 08,
Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Negeri 3 Cilacap, 2016
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Nusawungu, 2018
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen,
2020
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal, tahun masuk : Pondok Pesantren
Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Timur, 2020.

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU/IPPNU Ranting Desa Sikanco
2. HISDA Cilacap 2021-2023

Purwokerto, 14 Juni 2024


Robingatun Khoerul Nisa